



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SEORANG ANAK PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI DESA BRUMBUN, KECAMATAN  
MADURAN, LAMONGAN

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh :

**Cindy Susilawati**

**NIM. B93217128**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN  
KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2021**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Cindy Susilawati

NIM : B93217128

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini belum pernah diajukan ke lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya mandiri penulis dan bukan merupakan jiplakan atau plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi.

Lamongan, 22 Maret 2021

Yang Menyatakan



**Cindy Susilawati**

**NIM. B93217128**

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Cindy Susilawati  
NIM : B93217128  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Lamongan

Skripsi ini telah di periksa dan di setujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 22 Maret 2021  
Telah di setujui Oleh :  
Dosen Pembimbing



**Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 197311212005011002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Minat Belajar  
Seorang Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Brumbun,  
Kecamatan Maduran, Lamongan

### SKRIPSI

Disusun Oleh :  
Cindy Susilawati  
B93217128

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
pada tanggal 07 April 2021

#### Tim Penguji

##### Penguji I



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd  
NIP.197311212005011002

##### Penguji II



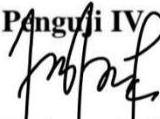
Dr. H. Cholil, M.Pd.I  
NIP.196506151993031 005

##### Penguji III



Drs. H. Abd. Basyid, MM  
NIP.196009011990011002

##### Penguji IV



Mohamad Thohir, M.Pd.I  
NIP.19790517 2009011 007



Surabaya, 07 April 2021

Halim, M.Ag  
07251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cindy Susilawati  
NIM : B93217128  
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Bimbingan Dan Konseling Islam  
E-mail address : [Cindysusila123@gmail.com](mailto:Cindysusila123@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Pada Masa Pandemi  
Covid-19 Di Desa Brumbun,

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 November 2021

Penulis

(Cindy Susilawati)

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Cindy Susilawati, NIM. B93217128, Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Lamongan.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan Teknik *Token Economy* untuk meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Lamongan, (2) Bagaimana hasil pelaksanaan Teknik *Token Economy* untuk meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Lamongan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, menganalisis dengan menggunakan wawancara dan observasi. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, peneliti membandingkan keadaan antara sebelum dan sesudah proses konseling. Peneliti melakukan konseling dengan Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam upaya pemberian bantuan tersebut, maka peneliti melalui langkah-langkah konseling Identifikasi, Diagnosis, Prognosis, *Treatment*, Evaluasi dan *Follow Up*.

Hasil akhir dari penerapan Teknik *Token Economy* ini cukup berhasil, hal ini dapat terlihat dari perilaku konseli yaitu konseli sudah mau di ajak belajar bersama, mau mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu tanpa terburu-buru untuk menyelesaikannya. Ketika konseli sedang bermain dan diingatkan untuk belajar konseli tidak marah, walaupun konseli masih mengeluh namun konseli tetap ingin mengerjakannya.

Kata Kunci : Teknik *Token Economy*, Minat Belajar, Pandemi Covid-19.

## ABSTRACT

Cindy Susilawati (B93217128), Token Economy Technique to Increase A Child's Learning Interest during the Covid-19 Pandemic in Brumbun Village, Kecamatan Maduran, Lamongan.

The focus of this research is (1) How is the process of implementing the Token Economy Technique to increase the Learning Interest of a Child during the Covid-19 Pandemic in Brumbun Village, Kecamatan Maduran, Lamongan, (2) What is the result of implementing the Token Economy Thecnique to increase the Larning Interest of a Child during the Covid-19 Pandemic in Brumbun Village, Kecamatan Maduran, Lamongan.

To answer these problems, the researcher used qualitive research methods with the type of case study research, analyzed using interviews and observations. By using a comparative descriptive analysis technique, the researcher compared the conditonts between before and after the counseling process. Researchers conducted counseling with the Token Economy Thecnique to Increase Children's Learning Interest during the Covid-19 Pandemic. In a Effort to provide assistance, the researchers went through the steps of counseling Identification, Diagnosis, Prognosis, Treatment, Evaluation and Follow Up.

The end result of implementing the Token Economy Thecnique is quite successful, this can be seen from the counselee's behavior, namely the counselee is willing to study together, is willing to do school work on time without rushing to finish it. When the counselee I playing and is reminded to learn the counselee is not angry, even though the counselee still complains, the counselee still wants to do it.

Keywords : Token Economy Technique, Study Interest, Covid-19 Pandemic.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Konsep .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II KAJIAN TEORITIK .....	24
A. Kerangka Teoritik .....	24
1. Teknik <i>Token Economy</i> .....	24
a. Pengertian <i>Token Economy</i> .....	24
b. Pengertian Reward (Penghargaan) .....	26
c. Tujuan <i>Token Economy</i> .....	26
d. Teknik Dan Langkah <i>Token Economy</i> .....	29
2. Minat Belajar .....	34
a. Pengertian Minat Belajar .....	34
b. Fungsi Minat Dalam Belajar .....	37
c. Hal-Hal Yang Dapat Menimbulkan Minat Belajar .....	39
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	



Belajar .....	40
e. Pengaruh Reward Terhadap Minat Belajar .....	42
3. Masa Pandemi Covid-19.....	43
a. Pengertian Pandemi Covid-19 .....	43
b. Kondisi Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 .....	47
c. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.....	48
d. Hambatan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	50
4. Teknik <i>Token Economy</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	51
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	53
BAB III METODE PENELITIAN .....	56
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	56
B. Sasaran Dan Lokasi Penelitian.....	57
C. Jenis Dan Sumber Data .....	58
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Validitas Data .....	66
G. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	68
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	68
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	68
2. Deskripsi Konselor.....	70
3. Deskripsi Konseli.....	72
B. Penyajian Data .....	74
1. Deskripsi Proses Teknik <i>Token Economy</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	74
a. Identifikasi Masalah.....	75
b. Diagnosis.....	80

c. Prognosis.....	81
d. Terapi / <i>Treatment</i> .....	83
e. Evaluasi dan <i>Follow Up</i> .....	112
2. Deskripsi Hasil Teknik <i>Token Economy</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Pada Masa Pandemi Covid-19.....	115
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	117
1. Perspektif Teori.....	118
2. Perspektif Islam .....	128
BAB V PENUTUP .....	133
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran dan Rekomendasi .....	135
C. Keterbatasan Penelitian.....	136
DAFTAR PUSTAKA .....	137
LAMPIRAN.....	143

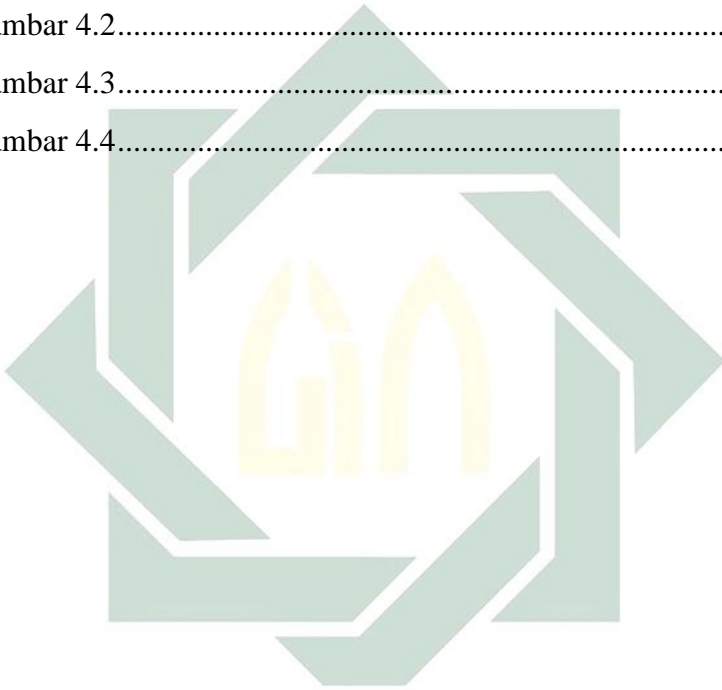
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .....	69
Tabel 4.2 .....	70
Tabel 4.3 .....	71
Tabel 4.4 .....	88
Tabel 4.5 .....	116
Tabel 4.6 .....	118



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	84
Gambar 4.2.....	107
Gambar 4.3.....	110
Gambar 4.4.....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu proses dalam pendidikan yaitu bertujuan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan yang sangat diperlukan dalam perkembangan individu maupun dalam perkembangan kehidupan manusia lainnya. Pendidikan memiliki tujuan yaitu guna mengarahkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki manusia.<sup>2</sup> Dengan adanya suatu pendidikan dapat menentukan kehidupan manusia dan kebudayaannya.<sup>3</sup> Pendidikan adalah hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang karena dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat memajukan bangsa.<sup>4</sup> Memberi pendidikan yang layak bagi anak sangatlah penting untuk mendukung tumbuh kembangnya anak di segala bidang, karena dengan begitu anak bisa belajar segala hal dan dapat menunjang masa depannya. Pembelajaran pasti tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan itu merupakan pentingnya dari pendidikan.

Baik dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai lansia berkewajiban untuk menuntut ilmu dan

---

<sup>2</sup>Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan, Vol 1, No 1, November, 2013), hal.25, diakses pada 09 November 2020.

<sup>3</sup>Judowibowo Poerwowidagolo, *Pendidikan, Pembangunan Dan Masa Depan Bangsa*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), hal. 2.

<sup>4</sup>Nina Siti Salaminah Siregar, *Presepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*, (Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol 1 No 1, 2013), hal. 19. Diakses pada tanggal 09 November 2020 dari <https://ojs.uma.ac.id>.

dianjurkan tetap belajar. Belajar di mulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Dalam diri individu akan mengalami perubahan baik dari segi sikapnya, ilmu pengetahuannya, ataupun keterampilannya merupakan kegiatan belajar dimana seseorang dapat menghasilkan hal tersebut.<sup>5</sup> Belajar merupakan sebuah proses perkembangan yang ada dalam diri manusia, dan apabila manusia dapat melakukan perubahan ke arah yang kualitatif maka dapat menjadikan perilakunya berkembang. Belajar tidak hanya mencari pengalaman, belajar adalah sebuah proses, tidak sebuah hasil. Dengan demikian belajar harus berlangsung dan di lakukan secara terus-menerus dan integratif sehingga dapat meraih apa yang diinginkan.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan belajar sering kali terdapat masalah yang dapat menghambat seorang anak dalam menggapai keinginan dan cita-citanya. Hambatan sering kali dihadapi dalam menuntut ilmu biasanya muncul dari individu itu sendiri, seperti putus asa, malas belajar, tidak ada minat belajar, bosan, adanya suatu konflik, kurangnya perhatian dari orang tua, tidak mampu dalam menerima materi, maupun masalah dalam kepribadiannya. Semua masalah tersebut pasti dirasakan oleh semua manusia termasuk peserta didik.<sup>7</sup>

Baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat, masalah dalam pembelajaran yaitu suatu masalah yang menyangkut kehidupan bersama. Apalagi dalam masa pandemi Covid-19 ini telah membawa

---

<sup>5</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Rafika Aditama, 2011), hal. 2.

<sup>6</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2004), 127.

<sup>7</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), hal. 5.

perubahan besar dan mempengaruhi perilaku manusia dalam berpolitik, bersosial, dan aspek lainnya dalam kehidupan masyarakat normal sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, adanya anjuran *physical distancing*, sehingga sistem pembelajaran yang awalnya dapat bertatap muka langsung di kelas, banyak yang dihentikan, hal itu untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Kemudian pembelajaran dialihkan untuk belajar di rumah atau secara daring. Dengan adanya sistem pembelajaran daring (online) atau biasa disebut dengan SFH (*Scholl From Home*), menjadikan anak tidak bisa optimal dalam belajar karena tidak ada pengawasan dari guru secara langsung. Namun peran orang tua yang sangat dibutuhkan untuk menjadi guru di rumah. Anak yang mendapat perhatian orang tua secara langsung dalam pendidikannya akan menambah semangat anak dalam belajar, akan tetapi jika anak jauh dari pantauan langsung orang tua maka menjadikan anak malas dan tidak ada minat dalam belajarnya.

Walaupun terdapat hambatan Pandemi Covid-19, pendidikan harus tetap berjalan sebagaimana fungsinya, karena hal ini akan mempengaruhi masa depan generasi anak-anak sekarang, bahkan seluruh manusia. Intinya adalah *learning is not just schooling*. Indonesia memiliki beberapa aturan dan semua itu telah di selenggarakan termasuk dalam kegiatan di sekolah. Pada bulan Maret 2020 yang lalu, Kemendikbud Indonesia menerbitkan surat edaran tentang *School from Home* (SFH), dan hampir tujuh bulan para siswa-siswi kita belajar atau kerja dari rumah untuk menjauhi wabah Covid 19.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Abdorrakman Gintings dan Jatnika Hermawan, *Pendidikan Era New Normal : Belajar dari Study From Home*, (Artikel Guru dan Tenaga Kependidikan : 14 Juni 2020), diakses pada tanggal 10 November 2020 dari <https://gtk.kemendikbu.go.id>

Dengan adanya pembelajaran secara *daring* saat ini banyak peserta didik yang mengalami hambatan dan kesulitan, antara lain yaitu semakin malas karena jamnya tidak teratur, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswanya, ada juga yang mengeluh karena tidak bisa memahami materi dengan baik. Hal tersebut menjadikan menurunnya minat belajar siswa serta menjadikan siswa malas dalam mengikuti pembelajaran. Padahal dalam belajar kita tidak boleh mengeluh karena menuntut ilmu itu juga termasuk ibadah.

Sebagaimana dalam islam sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadits akan kewajiban menuntut ilmu. Wajib bagi setiap manusia untuk belajar, seseorang yang berusaha menuntut ilmu maka dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, yang sebelumnya tidak mengetahui apapun dengan belajar manusia dapat mengetahuinya. Hal ini tercantum dalam QS. Mujadalah ayat 11 tentang keutamaan atau anjuran menuntut ilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman apabila telah dikatakan kepadamu : “Berlapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberimu kelapangan. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu” maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat. Sesungguhnya Allah*



*mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”(Q.S al-Mujadalah : 11).<sup>9</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang menuntut ilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah daripada yang tidak menuntut ilmu. Dengan berilmu maka akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT. Penjelasan ini dapat diartikan bahwa dengan berilmu manusia dapat menjadi lebih mulia, menjadi pribadi yang berkualitas, tidak dihitng dengan harta bendanya apalagi keturunannya.

Namun memasuki era *New Normal* atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat tetap menjalankan semua aktivitas normal biasanya namun yang membedakan adalah harus memakai masker, sering mencuci tangan dan menjaga jarak, masyarakat diharapkan juga dapat mempersiapkan diri untuk menyesuaikan hidup beriringan dengan Covid-19 di segala kehidupan. Di tengah maraknya pandemi Covid-19 manusia harus tetap hidup dengan menerapkan cara baru dan selalu waspada. Kehidupan baru merupakan kebijakan membuka kembali kegiatan manusia seperti berdagang, bersosial, bersekolah, dan kegiatan umum lainnya dengan tetap memperhatikan aturan kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dengan tujuan untuk menyelamatkan hidup masyarakat dan menjaga agar kehidupan tetap berlangsung semestinya.<sup>10</sup>

Setelah memasuki era *new normal* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan. Diantaranya kebijakan tersebut berlaku dalam dunia

---

<sup>9</sup>Al-Qur'an, *Al-Mujadalah* : ayat 11.

<sup>10</sup>Ninik Wijayanti, *Adaptasi Pendidikan DI Era New Normal*, (Artikel MAN 1 Magetan, 7 Juni 2020), diakses pada taggal 11 November 2020, dari <https://www.pasundanekspres.co>

pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan beberapa aturan mengenai proses pembelajaran tahun akademik baru dimana dalam pelaksanaannya sekolah diperbolehkan menggunakan fasilitas dan layanan yang tersedia.<sup>11</sup> Dalam kebijakannya yaitu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan guna untuk mencegah menyebarnya virus dan membiasakan diri hidup lebih sehat. Waktu yang dibatasi dan aturan lainnya bagi pembelajaran siswa di masa pandemi tentu membutuhkan adaptasi baru dan penyesuaian diri. Apabila di awal masa pandemi Covid-19 guru dan siswanya sudah terbiasa dengan pembelajaran secara daring, namun seiring berjalannya waktu menggunakan dua metode pembelajaran dengan menggabungkan metode secara langsung dan juga virtual, agar guru masih tetap bisa memantau siswanya. Karena waktu pembelajaran dengan tatap muka tidak sepenuhnya maka guru di tuntut lebih inovatif dan kreatif untuk memanfaatkan waktu yang sedemikian dengan sebaik mungkin agar siswa benar-benar dapat menerima materi dengan baik, selalu ada ketertarikan dalam belajarnya dan kegiatan belajar bisa dilakukan dengan efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Pembelajaran dengan dua metode dalam pelaksanaannya membutuhkan pengertian dari orang tua kepada anaknya. Sangat penting sekali adanya pemahaman, pendampingan, komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah/madrasah dengan orang tua siswa maka akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

---

<sup>11</sup>Siti Fatimah, *Pembelajaran Di Era New Normal*, (Jurnal Pendidikan : Universitas Lambung Mngkurat, 2020), hal. 2

<sup>12</sup>Ninik Wijayanti, *Adaptasi Pendidikan DI Era New Normal*, (Artikel MAN 1 Magetan, 7 Juni 2020), diakses pada tanggal 11 November 2020, dari <https://www.pasundanekspres.co>

Seperti halnya berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada seorang anak dengan nama (samaran) santi. Konseli merupakan anak kedua dari dua bersaudara, saudaranya perempuan dan tidak pernah di rumah karena sibuk dengan kuliahnya di Surabaya. Pada masa pandemi ini saudaranya berada di rumah itu juga saudaranya sekarang sibuk mengajar di sekolah. Konseli hanya tinggal bersama nenek, kakek dan saudaranya, karena kedua orang tuanya merantau bekerja di NTT, mereka sudah lama menetap di NTT dan jarang pulang ke desa. Sejak kecil konseli sudah sekolah di NTT namun pada saat kelas 4 konseli ditinggalkan di rumah bersama nenek dan kakeknya. Pada saat konseli sekolah di NTT konseli sangat rajin dan mau jika disuruh belajar, dan sangat senang dengan mengaji namun saat pindah sekolah di desa konseli menjadi malas. Konseli sekarang duduk di bangku kelas 6 SD, setiap hari konseli selalu bermain dengan temannya tanpa mengenal waktu, suka beli jajanan sekitar rumahnya selain itu konseli juga suka nonton youtube.<sup>13</sup>

Dari kecil konseli selalu dimanja dan dituruti apa yang diinginkannya, semua kemauan dari konseli selalu didapatkannya dengan mudah, tanpa ada kedisiplinan dari keluarga maupun kedua orang tuanya. Konseli tidak pernah dituntut untuk bisa dalam akademiknya sehingga konseli terbiasa bebas melakukan apapun. Dalam kebutuhan finansial maupun materi konseli sangat terpenuhi namun dalam perhatian orang tua sangat kurang. Konseli tidak begitu suka dengan belajar karena konseli tidak bisa dengan pelajaran umum seperti bahasa inggris dan lainnya, materi yang konseli terima sulit untuk dipahami dan pencapaian prestasinya juga selalu

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2020

rendah. Konseli sebenarnya dalam mata pelajaran agama masih bisa untuk memahaminya, konseli senang jika belajar yang berkaitan dengan agama, ketika disuruh membaca Al-Qur'an konseli sangat antusias namun dalam pelajaran umum seperti bahasa Inggris konseli tidak ada ketertarikan sama sekali, sehingga hal ini yang menjadikan konseli malas dan lebih asyik bermain. Konseli sangat susah ketika disuruh belajar atau mengerjakan tugas dan alasannya tugasnya sulit sehingga neneknya sudah tidak lagi memaksa dan lebih membiarkan konseli untuk melakukan apa yang diinginkannya.

Ketika masa pandemi Covid-19 dan kegiatan belajar di sekolah libur panjang konseli merasa senang dan lebih bebas bermain sesukanya. Tidak lama kemudian pembelajaran dialihkan lewat daring konseli tidak begitu menyukainya karena metode ini semua guru tidak memberikan materi namun hanya memberikan tugas, dari banyaknya tugas konseli malas mengerjakan, karena tidak mengerti dengan apa yang akan dikerjakan, konseli sering menunda-nunda pekerjaan dan lebih mengentengkan, ketika diberi tugas konseli kadang mengerjakan kadang juga tidak, dan walaupun mengerjakan suka terburu-buru dan dikerjakan asal-asalan yang penting selesai tanpa di teliti kebenarannya.

Dalam masa pandemi Covid-19 konseli selalu mengeluh dan tidak suka dengan banyaknya tugas hal itu menjadikan kurang semangat dalam belajar. Akan tetapi sesudah memasuki masa kehidupan baru di tengah pandemi Covid-19 sistem pembelajaran sudah mulai aktif kembali walaupun tidak seperti biasanya, namun tidak menutup kemungkinan bahwa konseli akan lebih semangat dalam menuntut ilmu tetapi sebaliknya malah menjadikan konseli semakin malas, karena apa? Di

tengah masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar ada shifnya atau bergantian jadi hanya dilakukan seminggu 2 kali yaitu hari senin dan rabu, kemudian selebihnya adalah lewat daring. Pembelajaran yang sebelumnya sepenuhnya daring kemudian kembali lagi tatap muka dengan metode yang berbeda yaitu harus memakai masker, harus mematuhi protokol kesehatan, ada batasan waktu, jamnya yang tidak teratur pembelajaran yang terkadang daring terkadang tatap muka, membuat konseli harus beradaptasi, menyesuaikan diri lagi dan menjadikan kegiatan belajarnya tidak bisa diterima oleh konseli dengan optimal. Selama masa pandemi Covid-19 konseli semakin malas hal itu dapat dilihat dari kesehariannya konseli ketika daring dan diberi tugas konseli malas mengerjakan, bisanya hanya merengek dan mengeluh karena tidak mengerti dan tidak bisa dengan pelajaran-pelajaran yang umum. Konseli lebih asyik nonton youtube dan suka menunda tugas yang diberikan oleh guru baik secara daring maupun tatap muka. Perhatian dari orang tua sangat kurang pada pembelajaran konseli karena jauh dari pantauan orang tua secara langsung, sedangkan nenek dan kakeknya juga tidak begitu memperhatikan akademik konseli. Konseli sekarang sudah kelas 6 dan seharusnya siswa kelas 6 harus lebih giat dalam belajarnya karena akan menghadapi berbagai ujian kelulusan, sehingga dalam hal ini akan mempengaruhi prestasi akademik konseli.<sup>14</sup> Jika anak kurang dalam minat belajarnya maka akan sangat berpengaruh pada prestasinya.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar dalam mengerjakan tugas sekolah,

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 20 Desember 2020

konseli yang senang ketika belajar Al-Qur'an atau yang berkaitan dengan agama juga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan konseli dan keminatan konseli dalam belajar pelajaran yang lainnya. Sehingga konseli tidak hanya senang belajar Al-Qur'an namun juga senang belajar materi umum lainnya.

Minat belajar adalah rasa ketertarikan pada kegiatan belajar, tanpa adanya paksaan seperti kegiatan baca tulis, berhitung dan mengerjakan tugas. Seseorang yang memiliki rasa kesenangan terhadap sesuatu aktivitas atau obyek tertentu itulah yang disebut dengan minat.<sup>15</sup> Holland berpendapat minat adalah seseorang yang berkecenderungan tinggi terhadap suatu hal. Minat tidak berdiri sendiri, ada aspek lainnya misalnya minat dalam belajar, minat dalam membaca buku, dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Lain lagi pendapat Skinner belajar ialah proses penyesuaian dari tingkah laku yang dimilikinya adanya suatu perubahan yaitu adanya perubahan ke arah yang lebih sempurna atau yang lebih baik dari perilaku sebelumnya.<sup>17</sup>

Pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran anak sekarang minat belajarnya harus sangatlah diperhatikan, karena apabila tidak diperhatikan dapat menghambat perkembangan akademik anak yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Dampak dari masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran bisa berdampak negatif ataupun positif. Dampak positifnya adalah anak bisa selalu bertemu dengan temannya, guru bisa secara langsung dalam

---

<sup>15</sup>Intan Pratihastari Wijaya, *Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengerjaan Pekerjaan Rumah Tangga Dengan Minat Belajar Dirumah*, (Skripsi-Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2006), hal. 13

<sup>16</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 122

<sup>17</sup>Gerungan, W. A, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1967), hal. 6

memberikan materi dan bisa memantau siswanya, sedangkan dampak negatifnya adalah anak menjadi semakin malas belajar karena ada waktu yang dibatasi dalam pembelajaran dan harus mematuhi protokol kesehatan, anak kurang puas dalam menerima materi sedangkan tugas sekolah selalu diberikan yang membuat anak malas mengerjakan sehingga hal tersebut menjadikan menurunnya minat anak dalam belajarnya.

Melihat kondisi di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengembalikan kembali minat belajarnya perlu dilakukan suatu penanganan dari masalah yang dihadapi konseli. Tugas peneliti dalam hal ini adalah membantu konseli untuk lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu. Penanganan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *token economy* sebagai cara untuk mengatasi masalah konseli. Teknik *token economy* didasarkan pada *operan conditioning* yang didalamnya juga termasuk unsur penguatan dan merupakan salah satu teknik dari konseling behavior. Token yaitu suatu penghargaan yang bisa di tukar kemudian hari dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. Apabila konseli dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan maka konseli akan mendapatkan *reward*/hadiah. *Token economy* adalah suatu strategi yang tidak memberikan *reinforcement* langsung kepada konseli. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan suatu tingkah laku yang tidak baik dengan memberikan token sebagai *reinforcement*. Apabila tingkah laku yang diinginkan cenderung ke arah yang lebih baik, maka secara bertahap pemberian token harus di kurangi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 167

Teknik *token economy* mampu untuk meningkatkan minat belajar pada seorang anak, karena teknik tersebut mempunyai manfaat untuk menjadikan tingkah laku individu dari negatif menjadi tingkah laku yang positif. Konseling behavior berasumsi bahwa manusia berpotensi untuk berperilaku baik dan buruk dan setiap tingkah laku manusia itu dapat di pelajari, tingkah laku yang lama akan di ganti dengan tingkah laku baru.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa minat belajar sangat penting untuk di perhatikan, Selain para orang tua, guru, siswa, seorang konselor juga ikut andil dalam mengambil tanggung jawab tersebut apalagi dalam masa pandemi Covid-19 sekarang. Peran seorang guru maupun orang tua sangat penting dalam pembelajaran anak karena akan berpengaruh terhadap prestasi dalam akademik anak. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Teknik *Token Economy* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Brumbun Lamongan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumuan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses teknik *token economy* dalam meningkatkan minat belajar seorang anak pada masa pandemi Covid-19 di desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Lamongan?

---

<sup>19</sup>Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*,.....hal. 141



2. Bagaimana hasil teknik *token economy* dalam meningkatkan minat belajar seorang anak pada masa pandemi Covid-19 di desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Proses teknik *token economy* dalam meningkatkan minat belajar seorang anak pada masa pandemi Covid-19 di desa Brumbun Lamongan.
2. Mengetahui Hasil teknik *token economy* dalam meningkatkan minat belajar seorang anak pada masa pandemi Covid-19 di desa Brumbun Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembacanya antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan dalam ilmu pengetahuan yang dapat memperkaya informasi terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
- b. Memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan konseling Islam bahwa dalam Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu ilmu yang terdapat beberapa metode dalam memecahkan suatu masalah seseorang sesuai dengan ajaran agama islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang telah dilakukan ini, dapat memberi pengetahuan dan wawasan

atas apa yang sudah diteliti dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam khususnya tentang teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar seorang anak pada masa pandemi Covid-19. dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menangani permasalahan konseli dalam minat belajarnya.

b. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitan ini diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi atau sumber informasi bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuwan dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

## E. Definisi Konsep

Definisi Konsep ini merupakan sebuah kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan yang berhubungan dengan penelitian.

### 1. *Token Economy*

*Token Economy* merupakan suatu bentuk modifikasi/perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan tingkah laku yang diinginkan dan perilaku yang tidak diinginkan dapat berkurang.<sup>20</sup> Setiap perlakuan yang diberikan kepada individu bertujuan untuk mendapatkan perilaku yang diinginkan dan itu sebagai bukti dari target individu setelah mengumpulkan beberapa perilaku tertentu sehingga dapat mencapai kondisi yang diharapkan.

Dalam konseling behavioral, *token economy* biasa di sebut dengan kartu berharga. *Token economy*

---

<sup>20</sup>Qonik armanda, *Analisis Perubahan Tingkah LakuToken Ekonomi*, (Artikel), diakses pada tanggal 19 Januari 2021 dari <http://qonikarmanda.blogspot.com/2013/06/aptl-token-ekonomi.html>,

adalah salah satu cara menghindari pemberian *reinforcement* secara langsung. *Token Economy* merupakan suatu penghargaan berupa apapun yang dikemudian hari penghargaan tersebut dapat ditukarkan dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli.<sup>21</sup> Tujuan prosedur ini adalah diharapkan untuk memperoleh tingkah laku yang diinginkan atau tingkah laku baru dengan sendirinya.<sup>22</sup>

Adapun yang dimaksud dengan *token economy* adalah sistem perlakuan pemberian penguatan atau sesuatu yang berharga berupa token (tanda-tanda) kepada anak atau siswa yang telah dikumpulkan setelah konseli mampu menjadikan perilaku yang tidak diharapkan menjadi perilaku yang diinginkan. Pemberian penghargaan itu sebagai bentuk apresiasi kepada konseli yang kemudian token tersebut dapat ditukarkan dengan suatu barang yang bermakna atau yang diinginkan oleh konseli. Perilaku yang diharapkan disini adalah keminatan dalam belajar.

Pendekatan behavior memiliki beberapa teknik salah satunya adalah teknik *token economy*. Pendekatan behavior adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu tindakan (*action-oriented*) dan menekankan pada dimensi kognitif individu untuk mengambil langkah yang jelas dalam perubahan tingkah laku. Pendekatan behavior diarahkan pada tujuan yaitu untuk memperoleh tingkah laku yang mal adaptif, sehingga dapat

---

<sup>21</sup>Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*,..... hal. 167.

<sup>22</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal. 336

memperkuat serta mempertahankan tingkah laku yang diharapkan.<sup>23</sup>

Dalam konseling behavior, tingkah laku individu yang berlebihan (*excessive*) atau tingkah laku yang kurang (*deficit*) dalam diri individu merupakan tingkah laku yang bermasalah. Yang dimaksud dengan tingkah laku berlebihan adalah terlalu banyak bermain game, suka mengahmbur-hamburkan uang dan suka marah jika keinginannya tidak dipenuhi. Adapaun tingkah laku yang kurang adalah malas belajar, tidak mengerjakan tugas dan sering bolos sekolah.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti tingkah laku individu yang kurang (*deficit*), tingkah laku yang kurang dari konseli adalah kurangnya minat dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Tingkah laku yang kurang akan diterapi dengan teknik *token economy* yaitu setiap konseli mau belajar dan mengerjakan tugas akan diberikan token sehingga konseli akan termotivasi untuk meningkatkan suatu tingkah laku yang diinginkan. Maka dari sini teknik *token economy* dirasa sangat cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan minat belajar seorang anak di Desa Brumbun Lamongan.

## **2. Minat Belajar**

Dalam belajar tidak terlepas dari kata siswa, anak atau peserta didik. Berdasarkan tata bahasanya minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat berarti suatu gairah atau keinginan yang tinggi

---

<sup>23</sup>Latipun, *Psikologi Konseling, Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 176

dalam hati individu terhadap sesuatu hal.<sup>24</sup> Minat adalah adanya rasa senang dan juga perhatian khusus dari individu pada aktivitas tertentu terutama pada hal-hal yang belum di ketahuinya.<sup>25</sup> Dapat disimpulkan bahwa arti dari kata minat adalah ketertarikan hati akan sesuatu yang disertai dengan rasa senang dan cenderung menetap pada diri individu. Adanya minat pada diri seseorang tidak muncul secara tiba-tiba/spontan, namun minat tersebut timbul karena adanya keikutsertaan, pengalaman, aktivitas atau kebiasaan yang dilakukan. Kebutuhan atau keinginan yang terus muncul pada individu itulah yang berkaitan dengan minat. Maka dari itu bagaimana menciptakan suatu kondisi dimana agar kebutuhan dan keinginan untuk terus belajar ada pada diri siswa.

Minat ini terkait dengan usaha, misalnya seorang anak akan tertarik dengan suatu pelajaran di sekolah salah satunya adalah belajar mengaji maka anak akan berusaha semaksimal mungkin menguasainya, tapi sebaliknya apabila anak kurang berminat maka anak akan berusaha untuk mengabaikannya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam Surah An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 168

<sup>25</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Malang : UIN Malang Press, 2009), hal. 266.

Artinya :“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya”. (QS. An-Najm : 39).<sup>26</sup>

Arti belajar sendiri yaitu suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dari adanya proses atau usaha yang di lakukan seseorang, guna memperoleh perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>27</sup> Belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat adanya perubahan yang terjadi. Menurut ahli psikologi belajar adalah suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan yang ada dalam diri individu dimana terjadi tingkah laku baru yang tampak karena adanya suatu proses dari pengalaman dan pelatihan.<sup>28</sup>

Minat dalam belajar adalah perasaan suka dalam jiwa individu dan lebih cenderung untuk memiliki rasa senang, ketertarikan, atau keinginan yang berlebih terhadap suatu belajar tanpa adanya keterpaksaan dalam diri individu sehingga dapat menyebabkan adanya suatu perubahan dalam berperilaku, pengetahuan dan juga keterampilan. Seorang anak (siswa) yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan belajar akan ditunjukkan melalui keantusiasan, keikutsertaan dan keaktifan dalam dunia belajar. Pendidikan dalam agama islam juga sangat diperhatikan khususnya dalam hal belajar untuk menuntut ilmu dan menambah pengetahuan, karena manusia yang bisa berkarya, berprestasi, bisa

---

<sup>26</sup>Al-Qur'an *An-Najm*: ayat 39.

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 2

<sup>28</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 279

menjadi lebih pandai dan mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari adalah dengan berilmu. Rasulullah Saw. juga mewajibkan supaya umatnya baik yang laki-laki maupun perempuan tetap menuntut ilmu, dengan begitu maka ibadahnya akan menjadi sempurna.

Sedangkan yang dimaksud peneliti mengenai minat belajar disini ialah suatu proses kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggungjawab dan juga ketertarikan pada diri seorang anak yang kurang minat dalam mengerjakan tugas pelajaran di sekolah dan kegiatan belajar. Sehingga dalam hal ini bertujuan agar anak dapat berfikir dan mengerti akan pentingnya belajar dan menuntut ilmu di segala bidang baik yang berakaitan dengan agama maupun bidang lainnya.

### **3. Masa Pandemi Covid-19**

Pandemi ialah sebuah epidemi yang menyebar ke berbagai negara atau bahkan menyebar ke penjuru dunia. Namun beberapa ahli epidemiologi mengklarifikasikan bahwa pandemi merupakan situasi dimana adanya sebuah penyakit dan berkembang dalam negara tersebut akibat dari penularan setempat.<sup>29</sup>

Sedangkan Covid-19 atau singkatan dari coronavirus disease 2019 adalah penyakit yang disebabkan oleh terpaparnya virus. Virus ini merupakan sebuah penyakit yang menular dari satu negara ke negara lain yang diakibatkan oleh

---

<sup>29</sup> Almi, *Apa Bedanya Pandemi, Epidem, dan Wabah?*, (Artikel : 12 Maret 2020) di akses pada tanggal 5 Maret 2021 dari <https://almi.or.id/2020/03/12/apa-bedanya-pandemi-epidemi-dan-wabah/>

menyebarnya virus corona yang berupa flu, batuk atau terjadinya gangguan pernapasan.

Coronavirus merupakan penyakit pada manusia dan hewan yang di sebabkan oleh terpaparnya virus. Penyakit yang menimpa manusia biasanya dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, kemudian mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom pernapasan akut berat (SARS).<sup>30</sup>

Dengan adanya virus corona menjadikan semua kegiatan masyarakat harus terhenti total sehingga akan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi masyarakat, maka Pemerintah Indonesia mempercepat penanganan Covid-19 dengan cara mengumumkan rencana untuk menjalankan skenario *new normal* atau kenormalan baru dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan studi epidemiologis di wilayah terkait.<sup>31</sup>

Selama pandemi Covid-19, organisasi kesehatan dunia WHO telah mempersiapkan pedoman transisi menuju kenormalan baru. Dalam kebijakan baru tersebut, negara harus terbukti dapat mengendalikan penyebaran Covid-19. Wilayah yang memiliki kerentanan tinggi misalnya panti jompo ataupun di tempat yang banyak penduduknya bisa di lakukan pengendalian. Di tempat kerja atau di

---

<sup>30</sup> Safrizal, ZA., *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*, (Jakarta : Mentri Dalam Negeri, 2020), hal. 3

<sup>31</sup> Dipna Videlia Putsanra, *Arti New Normal yang Mulai diterapkan di Indonesia di tengah Pandemi Covid-19*, (Artikel Tirto.id : 26 Mei 2020), diakses pada tanggal 20 Januari 2021 dari <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg>.



sekolah juga harus diterapkan langkah pengendalian dan juga pencegahan. Langkah-langkah yang ditetapkan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, selalu memakai masker dan menghindari kerumunan.<sup>32</sup>

Mendikbud Nadiem Makarim, telah menetapkan panduan dalam protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di sekolah, namun hanya sekolah yang berada di wilayah zona hijau yang boleh dibuka. Berikut adalah Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di sekolah antara lain :

1. Ada batasan waktu mulai kegiatan belajar mengajar.
2. Kondisi dalam kelas harus menjaga jarak minimal 1,5 meter.
3. Jadwal pembelajaran dengan sistem bergiliran ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan menyesuaikan situasi dan kebutuhan lembaga.
4. Perilaku wajib seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.
5. Kondisi medis warga sekolah harus diperhatikan.
6. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler diperbolehkan dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Rosmha Widiyani, *Tentang New Normal di Indonesia : Arti, Fakta dan Kesiapan*, (Artikel News Detik.com: 30 Mei 2020), diakses pada tanggal 20 Januari 2021 dari <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah>.

<sup>33</sup> Ahcmad Reyhan Dwianto, *Sekolah di Zona Hijau Boleh Buka Ini Protokol Sekolah yang Harus di Patuhi*, (Artikel DetikHealth : 16 Juni 2020), diakses

Dalam masa pandemi Covid-19 yang terjadi pada masyarakat ini diharapkan para siswa lebih rajin dan lebih semangat dalam belajar sehingga aktivitas yang dilakukan dan ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik, walaupun dalam keadaan yang berbeda dari kehidupan normal biasanya. Penting sekali perlu adanya pendampingan, perhatian khusus dan juga interaksi langsung antara orang tua dan guru terkait metode pembelajaran baru pada anak di masa pandemi Covid-19.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui gambaran penulisan penelitian, pada penelitian ini sistematika terdiri dari lima bab di antaranya :

Bab Pertama Pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan di akhiri dengan Sistematika Pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari penelitian ini.

Bab Kedua Kajian Teoritik. Pada bab ini memuat tentang penjelasan konseptual terkait dengan kajian yang ada dalam penelitian. Teori yang di gunakan di ambil dari beberapa refrensi untuk menelaah objek dari kajian penelitian. Objek kajian ini ialah tentang Teknik *Token Economy*, Minat Belajar dan Masa Covid-19. Serta bagaimana dalam Perspektif Islam dan Penelitian Terdahulu.

---

pada tanggal 20 Januari 2021 dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5056242/sekolah-di-zona-hijau-mulai-boleh-buka-ini-protokol-new-normal-yang-harus-dipatuhi>

Bab Ketiga Metode Penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Tahap Pengumpulan Data, Teknik Validitas Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisikan tentang Gambaran Umum Subyek Penelitian yang dikaji, Penyajian Data, serta Pembahasan Hasil Penelitian mengenai Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak pada Masa Covid-19 di Desa Brumbun Lamongan.

Bab Kelima Penutup. Dalam bab ini berisikan tentang Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, Rekomendasi atau saran perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, serta Keterbatasan dalam Penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kerangka Teoretik

##### 1. Teknik *Token Economy*

###### a. Pengertian *Token Economy*

Teknik *Token Economy* atau kartu berharga yaitu suatu bentuk teknik yang tidak memberikan *reinforcement* langsung kepada konseli. Teknik ini termasuk salah satu strategi teknik konseling dalam behavior. Token sendiri mempunyai arti yaitu suatu apresiasi dari konselor sebagai bentuk penghargaan kepada konseli, dimana token tersebut dapat ditukarkan dengan sesuatu yang disukai oleh konseli.<sup>34</sup> Ketika konseli berhasil atau dapat memperlihatkan suatu perubahan dalam tingkah lakunya maka konseli akan menerima suatu token sebagai *reinforcement* positif dari perilaku konseli.<sup>35</sup>

*Reinforcement* positif merupakan frekuensi respon yang meningkat karena adanya stimulus yang mendukung atau bisa disebut dengan (*rewarding*).<sup>36</sup> *Reinforcement* yaitu teknik untuk mendorong konseli agar dapat berperilaku yang lebih rasional dengan cara memberikan

---

<sup>34</sup>Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*,..... hal. 167.

<sup>35</sup>Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Cet. Kedua, hal. 395.

<sup>36</sup>Muwahhidah, *Teori dan Teknik Konseling*, (Surabaya : Adi Buana Unniversity Press, Tt), hal. 68

pujian verbal (*reward*) maupun *panishment*.<sup>37</sup> Setelah konseli berhasil mengumpulkan beberapa token dengan jumlah yang telah ditentukan maka dapat ditukar dengan reward.

Teknik ini bisa diaplikasikan ke semua orang baik itu bersifat individual, kelompok dan juga bisa diterapkan mulai dari usia anak-anak hingga orang dewasa. Biasanya bentuk *token economy* yang digunakan yaitu seperti benda-benda yang dapat dilihat, berwujud bentuknya dan tidak bisa dipalsukan (tanda-tanda seperti *reward* koin, logam, kartu, gambar bintang, dan lainnya yang nantinya dapat ditukar dengan barang-barang atau hak istimewa yang diinginkan konseli.<sup>38</sup> Menurut Correy, ketika konseli diberikan *reinforcement* sosial tidak bisa merubah perilakunya maka dianjurkan untuk memberikan token kepada konseli dalam membentuk perilaku.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *token economy* adalah suatu bentuk dorongan positif yang berupa benda-benda nyata seperti kartu, koin, logam, gambar bintang, dan lainnya, dimana nantinya benda tersebut dapat di tukar dengan sesuatu yang di sukai oleh konseli, baik itu berupa barang atau sesuatu lainnya yang diinginkan oleh konseli sesuai dengan kesepakatan di awal antara konselor dan konseli.

Adapun *token economy* dalam penelitian ini adalah untuk membantu konseli dalam

---

<sup>37</sup>Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 149

<sup>38</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013), Cet. Ketujuh, hal. 222.

meningkatkan belajarnya di masa Covid-19 dengan diberikannya suatu token untuk setiap perilaku positif yang ditampakkan seperti mau membaca ataupun mau mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Sehingga dalam hal ini konseli akan termotivasi untuk terus meningkatkan perilakunya.

#### **b. Pengertian Reward (Penghargaan)**

*Reward* menurut kamus bahasa Inggris berarti ganjaran atau hadiah.<sup>39</sup> *Reward* dapat diartikan sebagai penghargaan. Penghargaan menurut kamus besar Indonesia berarti perbuatan, menghargai dan penghormatan.<sup>40</sup> *Reward* merupakan alat bantu ataupun sebuah dorongan sebagai sistem pemberian hadiah untuk di berikan kepada siswa yang aktif, dengan tujuan untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>41</sup>

*Reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk prestasinya. *Reward* adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama anak yang malas. *Reward* diberikan kepada anak yang berhasil dalam menyelesaikan tugas, dapat

---

<sup>39</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hal. 485

<sup>40</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 389

<sup>41</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hal 242

meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan sebagainya.<sup>42</sup>

*Reward* harus diberikan pada saat yang tepat yaitu segera mungkin sesudah siswa berhasil menyelesaikan tugas (jangan ditunda), karena hal itu akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan. *Reward* diberikan pada anak dengan maksud sebagai penghargaan dan rasa bangga atas pekerjaan dan prestasi anak, sekaligus dengan niat agar anak melakukannya terus-menerus, meningkatkan semangat, motivasi serta minatnya dalam bekerja dan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* merupakan segala sesuatu bentuk penghargaan yang menyenangkan perasaan dan menggairahkan kemauan siswa karena dapat menimbulkan minat belajar siswa yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

### **c. Tujuan *Token Economy***

Tujuan dari teknik *token economy* adalah memberikan motivasi untuk terus meningkatkan perilaku yang diharapkan dan dapat mengurangi bahkan menghilangkan perilaku yang menyimpang. Perilaku yang diinginkan disini yaitu perilaku seorang anak yang kurang minat dalam mengerjakan tugas sekolah. Dengan teknik *token economy* seorang anak akan termotivasi untuk lebih minat dalam belajar, karena dalam penerapan teknik *token economy* terdapat *reward* (penghargaan). Pemberian token dapat dikurangi apabila tingkah laku yang di harapkan telah

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 150

cenderung menetap, dan cara menguranginya yaitu secara bertahap.<sup>43</sup>

Menurut Rahmat penggunaan metode token ekonomi memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Adanya rasa kepuasan yang mendorong siswa dalam meningkatkan kompetensinya melalui pemberian penghargaan yang nyata secara terus menerus atau dengan dorongan sosial sampai siswa akan melakukan sesuatu untuk menampakkan prestasinya.
- 2) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat terus efektif. Belajar yang efektif yaitu dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan hasil yang optimal dan maksimal. Siswa harus sadar berapa lama waktu yang digunakan dalam belajar secara efektif dan waktu yang terbuang sia-sia.
- 3) Untuk meningkatkan suasana belajar yang berbeda sehingga siswa akan merespon pembelajaran dengan cepat dan suasana dalam belajar akan hidup. Suasana belajar akan menjadi cair, komunikatif dan lebih menyenangkan apabila setiap respon yang ditampakkan sesuai dengan tujuannya maka akan mendapat penguatan.
- 4) Meningkatnya penguatan sehingga motivasi belajar siswa berkembang.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*,.....,hal. 167

<sup>44</sup>Umri Mufidah, *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Skripsi Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 22



#### d. Teknik dan Langkah *Token Economy*

Menurut Soetarnilah Soekadji dalam Edi Purwanta ada beberapa peraturan dan pertimbangan yang perlu di perhatikan dalam mengimplementasikan *token economy* antara lain adalah :

1) Hindari penundaan

Setelah perilaku yang ditargetkan muncul atau sesuai dengan kesepakatan di awal antara konselor dengan konseli maka pemberian *reinforcement* (penguatan) dilakukan seketika itu juga. Jadi tidak ada penundaan selama pemberian token.

2) Berikan *reinforcement* secara konsisten

Untuk mempercepat peningkatan perilaku konseli, pemberian *reinforcement* dilakukan secara terus menerus dan konsisten dan waktu pemberian *reinforcement* perlu diperhatikan, agar bisa mengetahui meningkat atau menurunnya suatu perilaku.

3) Persyaratan hendaknya harus jelas

Tata tertib dalam teknik *token economy* harus jelas dan mudah di ikuti oleh konseli. Untuk itu wajib bagi konselor dan konseli berkomunikasi terlebih dahulu Sebelum konseli sepakat untuk melaksanakan aktivitas yang terkait peraturan dan persyaratan untuk mendapatkan *reward*.

4) Pilih *reinforcement* yang sesuai

Konselor harus mengetahui situasi dan kondisi konseli sehingga dapat memilihkan *reinforcement* yang cocok dengan kebutuhan konseli. Agar *reward* yang di berikan yang dapat berguna.

- 5) Jodohkan pemberian *reward* dengan penguatan sosial

Jika kegiatan atau apa yang di lakukan bersifat positif sudah efektif sebagai penguatan (*reinforcement*), tentu salah satu tujuan yang harus di capai dalam penggunaan *reward* adalah agar subyek dapat berpindah dari penguatan *reward* ke penguatan sosial.

- 6) Perhitungan dampak terhadap orang lain

Orang-orang di sekitar konseli di usahakan untuk tidak terlalu mendorong konseli terlalu keras sampai mengancam konseli, karena diharapkan konseli melakukannya tanpa ada paksaan dari luar, namun dari dirinya sendiri. Sebisa mungkin orang-orang disekitarnya dapat membantu konseli.

- 7) Perlu persetujuan bebagai pihak

Sebelum melakukan teknik *token economy* harus terlebih dahulu mendapatkan ijin dari berbagai pihak yang terkait terutama kepada orang tua konseli. Apabila pelaksanaan program tersebut dalam lembaga seperti sekolah maka perlu adanya ijin guru, kepala sekolah dan orang lain yang ikut andil dalam kegiatan tersebut.

- 8) Perlu kerjasama subyek

Program teknik *token economy* (tabungan *reward*) tidak akan berhasil jika tidak ada kesepakatan dan komunikasi yang jelas dengan konseli. Ketika sudah ada kerjasama yang baik dan sama-sama setuju maka kegiatan yang dilakukan akan berjalan lancar dan semestinya.

9) Perlu pencatatan

Setiap kegiatan yang dilakukan harus dicatat untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program. Dengan adanya pencatatan konselor akan mengetahui apakah perilaku yang di targetkan ada peningkatan.

10) Follow-up dan penundaan pengukuhan

Perlu diadakan latihan penundaan pemberian *reward* jika program *reward* telah berhasil meningkatkan perilakunya, namun penguatan sosial belum dapat menggantikan keseluruhan program *reward*.<sup>45</sup>

Berdasarkan dari beberapa aturan diatas yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengimplementasikan teknik *token economy* adalah sebagai berikut :

1) Langkah pertama

Konselor bersama konseli merencanakan bentuk token yang akan digunakan, yaitu yang bisa untuk dihitung dengan mudah, tidak bisa dipalsukan dan baik untuk digunakan. Dalam penelitian ini adalah menggunakan tutup botol berwarna keemasan yang menyerupai koin dan diatasnya diberi gambar jempol yang mengartikan bahwa yang di lakukan oleh konseli sudah hebat sehingga ada motivasi untuk meningkatkan

---

<sup>45</sup>Iva Umi Agustina, *Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018*, (Skripsi Bimbingan Konseling Islam : Uin Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 27-30

perilakunya. Ketika konseli ada minat untuk belajar akan diberi tutup botol yang menyerupai koin sebagai tokennya.

2) Langkah kedua

Pada langkah ini yaitu Konselor menawarkan kepada konseli untuk merencanakan penguat atau hadiah yang ingin ditukar dengan token, hadiah di sesuaikan dengan kebutuhan konseli, kesukaan atau keinginan dari subyek penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar ada kesepakatan dan perjanjian antara konselor dan konseli sebelum proses konseling dilakukan.

3) Langkah ketiga

Memperhitungkan berapa nilai token untuk perilaku yang diinginkan, apabila satu perilaku dapat dicapai oleh konseli maka konseli akan mendapatkan 1 poin, begitupun dengan perilaku yang lain. Dalam penelitian ini nilai yang diberikan untuk semua jenis perilaku sama besarnya tidak ada perbedaan antara perilaku satu dengan perilaku yang lainnya. Dengan ini bertujuan agar konseli tidak hanya melakukan perilaku yang bernilai tinggi. Maka dari itu konselor tidak membedakan nilai dari semua perilaku yang akan dilakukan.

4) Langkah keempat

Menentukan harga untuk *reward* yang akan ditukar dengan token, dalam penelitian ini hadiah yang didapatkan seharga 1 poin. Apabila konseli mampu melakukan perilaku yang diharapkan maka akan mendapat satu poin. Untuk setiap satu poin yang berhasil

dilakukan maka akan memperoleh satu buah koin. Selanjutnya jika konseli sudah berhasil menabung dan mengumpulkan koin sebanyak yang diinginkan, kemudian koin tersebut boleh ditukar dengan apa saja yang konseli mau sesuai dengan kesepakatan bersama antara konselor dan konseli.

5) Langkah kelima

Agar token yang diberikan kepada konseli teratur dan tidak adanya unsur kecurangan dari subyek penelitian, maka tugas konselor adalah mengkondisikan token agar kegiatan dapat berjalan lancar. Dalam penelitian ini peneliti memakai tutup botol sebagai bentuk koin yang nantinya akan diberikan poin ketika konseli berminat dalam belajar.<sup>46</sup>

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar tidak terlepas dari kata siswa, anak atau peserta didik. Berdasarkan tata bahasanya minat belajar tersusun dari kata minat dan belajar. Dalam pengertian terminologis juga terdapat dua istilah masing-masing memiliki arti tersendiri, yaitu istilah minat dan istilah belajar.

Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest*.<sup>47</sup> Minat menurut arti etimologi adalah ketertarikan, kesenangan (kecenderungan) hati pada suatu

---

<sup>46</sup>Adi Fahrudin, *Teknik Token Economy Dalam Mengubah Perilaku Klien*, ..... hal. 142

<sup>47</sup>Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hal. 327.

kegiatan.<sup>48</sup> Menurut terminologi berarti perhatian khusus terhadap sesuatu yang membuat seseorang ingin untuk melakukannya terus menerus. Semangat yang timbul dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang ingin dicapainya.<sup>49</sup> Perasaan seseorang dapat menentukan suatu sikap untuk berbuat aktif dalam pekerjaannya, serta apabila adanya perhatian dalam hal tersebut itulah yang disebut dengan minat, dengan kata lain minat menjadi sebab dari suatu kegiatan yang di kerjakan.<sup>50</sup>

Menurut Abdul Rohman Sholeh dan Muhibb Abdul Wahab minat adalah suatu tindakan atau aktivitas terhadap objek yang dijadikan minat seseorang dengan cenderung dapat memberikan pengertian dan di sertai dengan perasaan senang.<sup>51</sup> Muhibbin Syah dalam psikologi belajar memaknai minat adalah adanya rasa gairah dan keinginan yang tinggi yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.<sup>52</sup> Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai individu yang memberikan perhatiannya kepada seseorang atau aktivitas-aktivitas tertentu dengan adanya dorongan yang kuat.

---

<sup>48</sup>WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakart: Balai Pustaka, 1984), hal. 1134.

<sup>49</sup>Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), hal. 6.

<sup>50</sup>Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), hal. 92

<sup>51</sup>Abdul Rahman Sholeh, dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Perseptif Islam*, (Jakarta : Prenada, Media 2004), hal. 262-263.

<sup>52</sup>Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikology Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 136

Dari beberapa pengertian minat menurut para ahli diatas dapat di ungkapkan beberapa hal penting tentang minat adalah :

- 1) Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan berlebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.
- 2) Minat merupakan aspek psikologis yang timbul melalui gejala-gejala yang tampak pada diri seseorang seperti perasaan senang, suka, tertarik, dan menyadari akan pentingnya sesuatu.
- 3) Minat berhubungan erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan yang didasari untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Sedangkan pengertian dari belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.<sup>53</sup> Skinner mengatakan bahwa belajar sebagai bentuk progresif dari tingkah laku seseorang melalui proses penyesuaian. *Progresif* adalah adanya progres atau perubahan dari yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik dan sempurna.<sup>54</sup> Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono belajar yaitu ketika individu berinteraksi dengan lingkungannya ada proses usaha yang dilakukan agar secara keseluruhan individu mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.<sup>55</sup>

Sedangkan Whittaker merumuskan bahwa tingkah laku yang ditimbulkan bisa diubah

---

<sup>53</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Semarang: UPT UNNES, 2007), cet. 5, hal. 53.

<sup>54</sup>Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1967), hal. 6

<sup>55</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1986), hal. 6

melalui latihan atau pengalaman, hal itu sebagai bentuk dari prosesnya belajar. Begitu juga W.S Winkle mengartikan sebagai suatu proses dari psikologis individu dalam berinteraksi langsung dengan lingkungannya sehingga adanya perubahan dalam pengetahuannya, pemahamannya, keterampilan, nilai sikapnya yang konsisten.<sup>56</sup> Agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka untuk itu peran guru sangat penting sekali dalam memahami alur dan proses belajar dengan baik agar para siswa dapat tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan benar.

Minat belajar adalah munculnya perasaan suka dan tertarik pada kegiatan belajar tanpa adanya suatu paksaan dan dorongan. Dengan adanya minat tersebut, maka seorang anak akan melakukan berbagai kegiatan seperti mencari pengetahuan, memiliki keantusiasan dan memperhatikan partisipasinya terhadap aktivitasnya tersebut.<sup>57</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah adanya rasa simpati, suk rela dan sama sekali tidak ada paksaan dalam diri individu sehingga dapat menyebabkan pengetahuannya, keterampilannya, dan tingkah lakunya berkembang. Gejala-gejala yang ditampakkan individu ketika ada keminatan dalam belajar adalah seperti perasaan senang,

---

<sup>56</sup>Winkle W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, 1996), hal. 53

<sup>57</sup>Putri Ayu Ambarwati, *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Broken Home Di Desa Semabung Sidoarjo*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 49



ketertarikan yang berlebih, keinginan yang kuat, gairah untuk terus melakukan, perhatiannya, memahami akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu yang tinggi, partisipasi dan keaktifan dalam belajar, semua itu termasuk dalam aspek psikologis.

#### **b. Fungsi Minat dalam Proses Belajar**

Minat pada dasarnya melekat pada diri manusia yang mempunyai fungsi sebagai kekuatan dan dorongan kepada manusia untuk melakukan apapun yang diinginkannya. Hasil pencapaian prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh adanya kemauan atau keinginan yang kuat pada aktiivitas belajar. Agar siswa dapat mempunyai semangat dalam menguasai ilmu pengetahuannya, maka dalam hal ini guru harus bisa membangun kepercayaan dan sifat-sifat yang positif.<sup>58</sup>

pendapat Nuckols dan banducci sebagaimana yang di kutip oleh Abdul Wahid merumuskan beberapa fungsi minat bagi kehidupan siswa antara lain:

1) Minat berpengaruh terhadap penggapaian cita-cita.

Contohnya apabila anak minat dalam bidang agama kemungkinan besar anak akan memiliki cita-cita ingin menjadi guru ngaji.

2) Minat merupakan pendorong yang kuat

Contohnya anak ada janji untuk belajar kelompok, apabila anak berminat dengan

---

<sup>58</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2003), hal. 246.

belajar maka dalam keadaan hujan sekalipun akan tetap mendorong anak untuk belajar.

- 3) Minat juga berpengaruh terhadap prestasi. Contohnya apabila anak berkeinginan terus belajar maka prestasinya juga akan selalu meningkat dan ada rasa kepuasan tersendiri.

Adapun fungsi minat menurut Syaiful Bahri Djamarah, fungsi dari minat adalah :

- 1) Untuk memuaskan rasa ingin tahu, maka akan timbulnya minat dalam belajar. Pada awalnya semua peserta didik tidak ada hasrat atau keinginan untuk belajar, namun ketika ada yang ingin dicari siswa akan berusaha untuk memenuhinya.
- 2) Perbuatannya akan terarah. Jika peserta didik mempunyai motivasi dan ingin mencapai tujuan maka akan mengetahui mana perbuatan yang salah dan yang benar, dan mana yang harus dilakukan dan juga tidak.<sup>59</sup>
- 3) Konsentrasinya akan mudah tercipta. Dengan adanya minat maka pikiran akan mudah terfokus dan terpusat dengan sesuatu hal yang di sukai. Namun jika tidak ada minat maka kita akan sulit berkonsentrasi dan tidak akan berkembang.
- 4) Belajar tidak akan mudah bosan. Apabila kita berminat dan semangat maka kita akan dapat mengatasi rasa kejenuhan yang berasal dari dalam diri.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: pt. Rineka cipta : 2002), hal. 123-124.

<sup>60</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hal. 28-29.

### c. Hal-Hal Yang Dapat Menimbulkan Minat Belajar

Menurut N. Frandsen ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi timbulnya minat pada siswa antara lain yaitu :

- 1) Memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi dan mengerti dunia lebih luas.
- 2) Memiliki daya kreatif dan motivasi untuk terus maju.
- 3) Ingin mendapat simpati dan perhatian dari orang lain, seperti orang tua, guru, dan teman-temannya.
- 4) Tidak mudah putus asa dan selalu belajar dari kegagalan dengan terus memperbaiki dan berusaha dengan kemampuan yang di miliki.
- 5) Memiliki keinginan untuk bisa menguasai segala materi tanpa adanya rasa takut.
- 6) Adanya motivasi sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>61</sup>

Dengan demikian bahwa baik adanya dorongan yang berasal dari dalam diri (*Internal*) maupun yang dari luar (*eksternal*) sangat mempengaruhi tumbuhnya minat dan kemauan siswa untuk belajar. Dari pengertian diatas maka seharusnya seorang guru atau orang tua mampu memberikan stimulus-stimulus yang dapat membangkitkan semangat dan mendorong tumuhnya minat seseorang.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal 60

<sup>62</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 28-29.

#### **d. Faktor-Faktor Yang dapat menimbulkan Minat Belajar**

Dalam pembelajaran kita pasti menjumpai beberapa penyebab menurunnya minat anak terhadap belajar, atau bahkan tidak ada sama sekali minat dalam diri siswa. Adapun faktor-faktornya adalah :

- 1) Faktor-faktor internal meliputi
  - a) Faktor biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang ada dalam diri individu, yang berkaitan dengan jasmani seseorang. Misalnya adalah faktor kesehatan. Kesehatan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Apabila siswa kesehatannya terganggu maka semangatnya dalam belajar juga akan menurun.

- b) Faktor psikologi

Sebenarnya banyak faktor psikologi yang menyebabkan menurunnya minat belajar, tetapi peneliti tidak mengambil keseluruhan faktor hanya beberapa diantaranya :

- (1) Bakat

Bakat yaitu potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa

akan berminat terhadap pelajaran tersebut.<sup>63</sup>

## (2) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecerdasan yang dimiliki seorang siswa. Semakin tinggi intelegensi siswa maka makin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan. Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Apabila seorang siswa memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih percaya diri dan terus berminat dalam belajar karena menginginkan prestasi yang lebih baik.<sup>64</sup>

## (3) Minat dan Motivasi

Minat berbeda dengan motivasi. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari diri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.<sup>65</sup>

## 2) Faktor-faktor eksternal :

### a) Faktor keluarga

Dalam keluarga, orang tua memegang peranan penting terhadap keberhasilan anak. Dukungan dan pendampingan orang

---

<sup>63</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 5, hal. 135

<sup>64</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), cet. IV, hal. 57.

<sup>65</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,..... hal 60

tua sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar anak, karena orang tua merupakan guru pertama di rumah.<sup>66</sup>

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana siswa menuntut ilmu. Setiap lembaga pasti memiliki peraturan dan tata tertib yang berbeda begitu pula dengan metode pembelajaran yang dijalankan. Semua itu termasuk kategori yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa.<sup>67</sup> Apalagi dalam masa Pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar sangat berbeda dari biasanya. Hal ini mengakibatkan semangat siswa menurun dan minatnya juga menurun.

c) Faktor Teman bermain

Teman merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar. Lingkungan pertemanan ada yang membawa pengaruh positif ada juga yang negatif. Apabila lingkungannya positif maka akan mengarah ke hal-hal yang baik terutama dalam meningkatkan minat belajarnya.

**e. Pengaruh *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa**

Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilan. Kegagalan belajar

---

<sup>66</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), cet 4, hal. 59.

<sup>67</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,.....*, hal. 65

siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut, tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi, oleh karena itu, pada dasarnya motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Arman Arief bahwa pemberian *reward* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan positif dan bersifat progresif. Di sisi lain juga memberikan pendorong ataupun semangat dan memotivasinya dalam berbuat yang lebih baik.<sup>68</sup>

### **3. Pandemi Covid-19**

#### **a. Pengertian Pandemi Covid-19**

Dalam dunia kesehatan, pandemi adalah adanya wabah penyakit yang menyerang banyak manusia, dan terjadi di berbagai negara. Badan kesehatan dunia WHO menetapkan bahwa wabah ini sebagai pandemi karena hamper di seluruh dunia manusia terkena infeksi penyakit Covid-19. Lembaga kesehatan masyarakat Amerika Serikat menyebut penyakit yang disebabkan oleh virus sebagai pandemi karena penyebaran virus ini sangat cepat dari satu orang ke orang yang lain melalui berbagai macam cara. Organisasi WHO

---

<sup>68</sup> Armani Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal 128

menjelaskan pandemi sebagai wabah penyakit yang menyebar di tingkat dunia.<sup>69</sup>

Sedangkan Covid-19 atau singkatan dari coronavirus disease 2019 adalah menularnya penyakit yang disebabkan oleh terpaparnya virus.<sup>70</sup> Coronavirus atau virus corona merupakan Jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia teruma menyerang saluran pernapasan, seperti flu.<sup>71</sup>

Pada awal tahun 2020 di Indonesia penyebaran virus corona mulai menyerang. Sehingga pemerintah melakukan beberapa tindakan dan kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Pandemi Covid-19. Tindakan-tindakan yang dapat memutus rantai penyebaran antara lain : (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar, kebijakan untuk membiasakan hidup sehat atau kebiasaan baru, segala aktivitas dihentikan dan dialihkan di rumah. Dengan adanya beberapa aturan baru, akan dapat membantu masyarakat dalam menyesuaikan kebiasaan baru di tengah maraknya pandemi Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.<sup>72</sup>

Berakhirnya atau hilangnya pandemi di Indonesia, pemerintah tidak bisa memperkirakan.

---

<sup>69</sup> Allianz Indonesia, *Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi Covid-19*, (Artikel), diakses pada tanggal 6 Maret 2021 dari <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid>.

<sup>70</sup> Safrizal, ZA., *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*, .....hal. 3

<sup>71</sup> Rizal Fadli, *Virus Corona Covid-19*, (Artikel), diakses pada tanggal 6 Maret 2021 dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>

<sup>72</sup> Putri Larasaty, *Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2020), hal. 1



Tetapi di samping itu masyarakat Indonesia harus tetap menjalankan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan sampai ditemukannya vaksin dari virus ini. Sambil menunggu adanya vaksin masyarakat harus membiasakan diri untuk hidup bersebelahan dengan Covid-19.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini telah merubah kehidupan masyarakat yang tidak seperti normal biasanya. Perubahan ini baik dari segi ekonomi, pendidikan, atau kegiatan yang lainnya. Terciptanya tatanan baru atau kondisi baru dimana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Peraturan ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan ekonomi namun dalam kegiatan pendidikan dan juga keagamaan. Kebiasaan untuk hidup sehat yaitu dengan rutin mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, memakai masker ketika di luar rumah, menjauhi keramaian dan tetap menjaga jarak dengan orang lain.<sup>74</sup>

Selama penyebaran pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh dengan cara daring telah dilakukan. Meskipun banyak yang perlu dibenahi dalam pelaksanaannya. Satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah berusaha semaksimal

---

<sup>73</sup> Andrian Habibi, *Normal Baru Pasca Covid-19*, (Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan, Vol 4, No 1, 2020), hal. 197

<sup>74</sup>Dipna Videlia Putsanra, *Arti New Normal yang Mulai diterapkan di Indonesia di tengah Pandemi Covid-19*, (Artike Tirta.id : 26 Mei 2020), diakses pada tanggal 23 Januari 2021 dari <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg>.

mungkin untuk melaksanakan proses pembelajaran. Protokol kesehatan pun dipatuhi demi menekan angka peneyebaran virus dengan memakai masker, *hand sanitizer*, hingga penerapan social distancing dan physical distancing.

Mendikbud Nadiem Makarim menjelaskan, kewenangan yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk mengizinkan pembelajaran tatap muka. Kendati kewenangan diberikan perlu ditegaskan bahwa pandemi belum usai. Pemerintah daerah tetap harus menekan laju penyebaran virus dan memerhatikan protokol kesehatan. Mendikbud menambahkan, prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 tidak berubah. Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat tetap merupakan prioritas utama.

Karena itu, meski pemerintah daerah diberikan kewenangan penuh, kebijakan pembelajaran tatap muka tetap dilakukan secara berjenjang, mulai dari penentuan izin oleh pemerintah daerah / kanwil / kantor kemenag, pemenuhan daftar periksa oleh satuan pendidikan, serta kesiapan menjalankan tatap muka.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Untung Wahyudi, *Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19*, (Artikel : 08 Desember 2020), diakses pada tanggal 13 April 2021 dari <https://yoursay.suara.com/news/2020/12/08/130737/efektivitas-pembelajaran-tatap-muka-pasca-pandemi-covid-19?page=3>

## **b. Kondisi Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19**

Angka positif Covid-19 yang setiap harinya bertambah tentu saja membuat kita semakin tidak tahu kapan pandemi ini usai. Pihak sekolah atau yang bersangkutan tentu berfikir dua kali jika mengizinkan pembelajaran secara luring atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran tatap muka.

Kondisi saat ini dimana semua aktivitas dilakukan secara daring termasuk pembelajaran membuat semua harus bisa beradaptasi dengan baik. Tentu saja pembelajaran yang dilakukan secara daring suasananya berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring. Banyak sekali yang perlu dipertimbangkan jika pembelajaran dilakukan kembali secara tatap muka. Pembelajaran secara daring tentu saja memiliki banyak sekali permasalahan, tidak hanya sinyal dan away yang tidak tercukupi. Akan tetapi, banyak hal lain di luar sana yang membuat pembelajaran secara daring ini bisa dibilang kurang efektif. Mungkin bagi masyarakat perkotaan hal seperti ini sudah sangat wajar dilakukan sebelum adanya pandemi seperti ini. Namun, tak demikian halnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah-daerah dimana kondisinya tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Kondisi seperti itulah yang menjadi pertimbangan tersendiri jika terus dilakukan pembelajaran secara daring, karena adanya siswa yang masih belum paham betul akan teknologi, tidak bisa menerima materi dengan baik dan

metode pembelajaran yang membosankan dan monoton. Siste pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Google Classroom, Google Meet, Zoom dan lain sebagainya.

Tujuan pembelajaran daring yaitu untuk menciptakan pola pembelajaran yang modern sehingga menciptakan generasi yang melek teknologi, melatih siswa untuk mmiliki kreativitas tinggi dan melihat masalah dari berbagai sisi, serta mampu mengembangkan keterampilan yang baru. Sedangkan kebalikan dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran luring.

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang selama ini diterapkan di Indonesia. Namun, dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sistem pembelajaran pun terpaksa harus dialihkan ke sistem pembelajaran daring. Hal ini tentunya menimbulkan banyak terjadinya perubahan pada aspek pendidikan. Peraliham sistem pembelajaran dari luring ke daring dan sekarang digabungkan atara daring dan luring tentunya berdampak bagi masyarakat, Dampak tersebut dibagi menjadi dampak positif dan negative dari pembelajaran daring.<sup>76</sup>

**c. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19**

Dibalik lika-liku pembelajaran secara daring, terdapat danpak positif di baliknya.

---

<sup>76</sup> Muzawwaqur Rosikhul Iman, *Pro-Kontra Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*, (Artikel : 18 Desember 2020), diakses pada tanggal 13 April 2021 dari <http://bloktuban.com/2020/12/18/pro-kontra-pembelajaran-tatap-muka-di-masa-pandemi-covid-19/>

- Jika pembelajaran secara daring maka keluarga juga dapat ikut berkolaborasi dengan guru dalam membangun pendidikan karakter dari peserta didik karena keluarga merupakan unsur paling utama dalam membangun kepribadian manusia.
- Peserta didik juga dapat membangun skill penguasaan teknologi karena pembelajaran daring memerlukan penguasaan teknologi yang mencukupi.
- Peserta didik dapat terhindar dari penyebaran Covid-19 karena pembelajaran dilaksanakan jauh dari kontak fisik.

Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu :

- Pembelajaran daring dinilai kurang efektif dan efisien.
- Pembelajaran melalui daring membutuhkan usaha para siswa dalam memahami materi dan konsep yang disajikan melalui video, power point dan kelas online.
- Keterampilan dalam penggunaan teknologi masih banyak mengalami kebingungan, baik dari pihak pengajar maupun yang diajar dalam menggunakan media pembelajaran seperti Zoom, Googleclassroom, Googlemeet dan lain sebagainya.

- Perkembangan teknologi yang dapat memicu adanya cyber crime pada aplikasi atau platform pembelajaran daring.
- Munculnya tekanan dan stress yang dialami oleh siswa. Tekanan ini dipicu oleh rasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton, disisi lain adanya ketakutan masing-masing individu terhadap adanya pandemi Covid-19.
- Ketidakerataan akses di berbagai daerah, yang mana sering kali membuat siswa kesulitan mengakses jaringan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran terutama dalam kelas online.<sup>77</sup>

#### **d. Hambatan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19**

Baik wilayah yang tidak memiliki jumlah kasus tinggi maupun wilayah yang termasuk ke dalam zona merah akan terus diberlakukan pembatasan sosial (*Social distancing*). Akibatnya hal ini akan berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Sehingga akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun hambatan dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1) Ada beberapa para pelajar merasa kurang nyaman ketika kegiatan pembelajaran dibuka kembali, karena sudah terbiasa dengan pembelajaran secara daring.

---

<sup>77</sup> Muzawwaqur Rosikhul Iman, *Pro-Kontra Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*, (Artikel : 18 Desember 2020), diakses pada tanggal 13 April 2021 dari <http://bloktuban.com/2020/12/18/pro-kontra-pembelajaran-tatap-muka-di-masa-pandemi-covid-19/>

- 2) Pembelajaran kurang maksimal karena adanya jam masuk yang dibatasi.
- 3) Proses pembelajaran dengan metode masuknya bergantian sangat mempengaruhi siswa dalam memahami pelajaran di sekolah.
- 4) Kurikulum pendidikan yang harus menyesuaikan. Pada masa pandemi penerapan metode pembelajaran sangat berbeda, sehingga para siswa merasa tidak nyaman.
- 5) Di situasi yang sekarang ini perlu adanya pendampingan khusus dari orang tua maupun guru terhadap pembelajaran siswa.<sup>78</sup>

#### **4. *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak pada Masa Pandemi Covid-19**

Menularnya penyakit yang di sebabkan karena terpaparnya virus telah menyerang masyarakat Indonesia sejak awal tahun 2020. Beragam upaya pemerintah telah dilakukan untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Dalam hal ini pemerintah melakukan beberapa kebijakan antara lain *physical distancing* hingga adaptasi untuk kehidupan baru.

Perubahan perilaku baru yang terjadi di masyarakat dimana masyarakat harus beradaptasi dan bersiap untuk hidup di tengah covid-19. Perubahan ini yaitu semua manusia bisa kembali melakukan aktivitas normalnya tetapi tetap mematuhi protokol

---

<sup>78</sup>Dedy Firmansyah, *Memaksimalkan Pendidikan Di Era "New Normal"*, (Artikel Kabar Warta.id, Juni 2020), diakses pada tanggal 20 November 2020, dari <https://kabarwarta.id/>

kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Setelah melewati masa *new normal* semua kegiatan sudah aktif kembali mulai dari kegiatan ekonomi, sosial sampai dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 para siswa maupun guru tetap melakukan pembelajaran tapi sedikit berbeda. Sebelumnya di masa pandemi Covid-19 metode pembelajaran dialihkan lewat daring namun dalam masa ini guru harus menggabungkan keduanya yaitu metode pembelajaran daring dan juga tatap muka. Pembelajaran bagi siswa di masa ini membutuhkan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan metode baru yang telah ditetapkan. Sehingga dalam hal ini tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada menurunnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang terkadang daring terkadang tatap muka akan menjadikan anak tidak bisa menerima dengan baik, sehingga materi-materi yang telah diberikan oleh guru tidak bisa diterimanya dengan optimal. Belum lagi seorang anak yang dari awal memang tidak bisa dengan pelajaran disekolah, akan merasa terbebani dengan banyaknya tugas dan lebih malas dalam mengerjakan tugas. Maka disini peran orang tua sangat diperlukan untuk memantau perkembangan anak dalam pembelajarannya.

Sehingga dalam hal ini seorang anak membutuhkan pendampingan khusus berupa pendekatan-pendekatan konseling yang dilakukan oleh konselor. Mengetahui kondisi semacam ini konselor menggunakan teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar dari seorang anak di



masa pandemi Covid-19 sekarang. Tujuan dari teknik *token economy* yang diberikan adalah untuk mendapatkan perubahan dari tingkah laku individu dari yang negatif menjadi positif.

Teknik *token economy* merupakan salah satu teknik dari konseling behavior. *Token economy* merupakan suatu teknik konseling dimana konselor akan memberikan token kepada konseli di setiap perilaku yang diharapkan berhasil ditampilkan. Perilaku yang diinginkan disini adalah agar minat seorang anak dalam belajarnya lebih meningkat. Ketika token yang diterimanya sudah terkumpul maka token tersebut bisa diganti dengan sebuah *reward*/hadiah yang diinginkan oleh konseli. Dengan menerapkan teknik tersebut maka anak akan termotivasi dan akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas sekolah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya plagiasi dalam penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti perlu memiliki tinjauan yang berkaitan dengan judul penelitian. Berikut beberapa karya ilmiah yang dapat di jadikan rujukan penelitian adalah :

1. Penelitian Iva Umi Agustina dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun (2018). Dengan judul penelitian :**“Pengaruh Teknik *Token Economy* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Kelas Isti’dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018”**.

- a. Persamaan : Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan teknik token economy dan subjek dalam penelitian ini sama-sama meneliti seorang siswa atau seorang anak.
  - b. Perbedaan : Dalam penelitian ini fokus permasalahannya adalah pada kedisiplinan siswa dan dengan menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest group control design*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus permasalahannya adalah minat belajar seorang anak dengan menggunakan penelitian bersifat kualitatif.
2. Penelitian Imam Marwah Pane dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Tahun (2018). Dengan judul penelitian :**“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Muhammadiyah 05 Medan”**.
    - a. Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan juga sama-sama meneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa.
    - b. Perbedaan : Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan teknik *token economy* dengan masalah untuk meningkatkan minat belajar di masa pandemi Covid-19.
  3. Penelitian Putri Ayu Ambarwati dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun (2019). Dengan judul penelitian

**:“Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Broken Home Di Desa Semambung Sidoarjo”.**

- a. Persamaan : Dalam karya ini sama-sama meneliti bagaimana minat belajar seorang anak dan juga hal yang sama yaitu dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif yang bersifat studi kasus.
- b. Perbedaan : Dalam penelitian ini terlihat adanya perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan. Karya ini menggunakan teknik Bimbingan Konseling Islam dengan *reinforcement*, dan sasarannya adalah anak broken home. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *token economy*, dan sasarannya adalah seorang anak di masa pandemi Covid-19.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat subjektif dengan melakukan pengamatan yang menyeluruh serta mendalam secara langsung terhadap kejadian khusus yang alamiah guna memperoleh hasil yang akurat yang berupa sikap, tindakan, perilaku dll.<sup>79</sup> Penelitian kualitatif mengandung arti penelitian yang nampak berupa kata, gambar, maupun kejadian yang alamiah “*natural setting*” apa adanya dalam situasi normal tanpa ada manipulasi sedikitpun.<sup>80</sup>

Metode kualitatif berupa data deskriptif berupa tulisan yang dijabarkan melalui perkataan atau pengamatan dari orang terdekat yang menjadi bagian dari penelitian. Metode ini di pakai peneliti dengan cara mengamati subyek secara alamiah dan data yang diperoleh kemudian diuraikan dengan deskriptif berdasarkan apa yang telah diamati di lapangan.

##### 2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus yaitu adanya peristiwa atau fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 7-9

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 2006), hal. 12

Dengan meneliti kondisi, lingkungan, sosial, budaya dan latar belakang peristiwa. Penelitian ini dilakukan dengan penggalian data secara detail dan cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu guna memperoleh hasil yang mendalam.<sup>81</sup>

Dengan pendekatan penelitian kualitatif dalam hal ini adalah untuk mengetahui lebih dalam masalah yang dialami konseli dan dapat memahami kondisi subyek penelitian, ditelaah, kemudian ditafsirkan arti dari peristiwa yang dialami oleh seorang anak dimanaminat belajarnya dalam mengerjakan tugas menurun karena masa Pandemi Covid-19 sekarang.

## **B. Sasaran dan Lokasi Penelitian**

### **1. Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah minat belajar yang menurun. Sedangkan untuk obyek penelitian disini yaitu anak yang berumur 11 tahun dan masih duduk dibangku kelas 6 SD. Dari kecil konseli malas belajar apalagi sekarang karena masa Pandemi Covid-19 kegiatan sekolah atau metode belajar mengajarnya tidak seperti biasanya, sehingga menjadikan lebih malas dalam mengerjakan tugas sekolah dan hal itu akan berpengaruh terhadap prestasi akademiknya.

### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang akan di lakukan yaitu di rumah konseli yang berada di Dusun Banturejo, Desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Kabupten Lamongan.

---

<sup>81</sup> Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : CV. Dwipura Pustaka Jaya, 2012), hal. 53

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif, data yang diperoleh nantinya berupa kata atau penjabaran dan bukan berupa angka atau statistic. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, adapun jenis datanya adalah :

#### a. Jenis Data Primer

Data primer merupakan data yang asal-usul informasinya langsung dikumpulkan dari sumber asli.<sup>82</sup> Data yang diperoleh berupa teks hasil interaksi dengan narasumber, catatan selama pengamatan dan juga foto selama penelitian berlangsung sebagai dokumentasi. Data yang berupa perkataan dan juga tindakan yang di peroleh dari hasil pengamatan di lapangan merupakan data primer karena termasuk data utama dalam penelitian kualitatif.<sup>83</sup> Data ini didapatkan sebelum, sesudah dan selama proses pemberian treatment atau terapi dengan teknik *token economy* dalam masalah malas mengerjakan tugas sekolah seorang anak pada masa Pandemi Covid-19.

#### b. Jenis Data Sekunder

Data yang diperoleh bukan dari data langsung narasumber yang utama merupakan data sekunder, atau merupakan bukan data asli. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau bukan data asli. Data sekunder yaitu data yang digunakan hanya

---

<sup>82</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), 93.

<sup>83</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-format penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hal.

sebagai pendukung dari data primer guna melengkapi data pertama (primer).<sup>84</sup> Data ini didapatkan dengan cara mengamati, membaca, serta mendengarkan apa yang dibicarakan orang sekitar terkait masalah minat belajar seorang anak. Sehingga dalam penelitian ini data sekunder adalah orang-orang di sekitar konseli dan juga buku-buku referensi yang diperlukan atau yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>85</sup>

## 2. Sumber Data

Data yang ada merupakan data yang bersumber dari beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data bisa berasal dari narasumber, hasil pengamatan, tingkah laku, kondisi, maupun keadaan yang terjadi didalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data antara lain :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari konseli itu sendiri, dimana data tersebut di peroleh saat peneliti berkomunikasi dengan konseli terkait kurangnya minat dalam belajar mengerjakan tugas sekolah di masa Pandemi Covid-19.

### b. Sumber Data Sekunder

Untuk sumber data sekunder yang didapatkan ini yaitu dari keluarga konseli, nenek, saudara dan teman dari konseli. Sumber data ini sebagai tambahan informasi untuk melengkapi data yang

---

<sup>84</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2001), hal. 128

<sup>85</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 209

masih kurang dalam data primer. Keluarga merupakan orang terdekat dari konseli sehingga mengetahui kebiasaan dan tingkah laku konseli sehari-hari, hal ini sebagai tambahan untuk melengkapi data primer.

## **D. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Menurut Moleong ada beberapa tahap yang dapat dilakukan saat proses penelitian yaitu :

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Sebelum melakukan sebuah penelitian atau memasuki lapangan, langkah awal yang harus dilakukan yaitu menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta mencari informasi terkait sumber yang dijadikan gambaran umum untuk memperoleh sebuah hasil yang menyeluruh.

Proses pertama adalah peneliti melihat suatu fenomena pada masa baru ini dan kebetulan konseli merupakan adik dari teman peneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai minat belajarnya. Kemudian Peneliti mulai memahami permasalahan yang sedang dihadapi konseli saat ini dan faktor-faktor latar belakang permasalahan konseli yang kurang dalam minat belajarnya. Setelah itu peneliti menyusun konsep untuk membuat rancangan data-data yang diperlukan.

#### **b. Memilih tempat penelitian**

Langkah selanjutnya adalah menentukan tempat lapangan. Sebelum melakukan penelitian, kita harus mengetahui tempat yang dijadikan



dalam meneliti suatu kasus. Sasaran yang akan diteliti yaitu seorang anak yang berusia 11 tahun sehingga tempat penelitian ini berlokasi di Dusun Banturejo, Desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan.

c. Mengurus Perizinan

Dalam melakukan suatu penelitian sebelumnya peneliti terlebih dahulu harus mengetahui pihak yang mempunyai keterkaitan dan memperhatikan sekelilingnya dalam mengurus perizinan. Dalam hal ini peneliti mengurus perizinan di rumah konseli yang bertempat di Dusun Banturejo, Desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan dengan tujuan tidak adanya unsur keterpaksaan dalam melakukan sebuah penelitian. Dengan begitu peneliti akan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan izin penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahapan ini termasuk dalam tahapan mengenal tempat penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui sejarah, tokoh, adat dan kebiasaan yang dilakukan orang sekitar. Dengan tujuan supaya peneliti mengerti adat dan kebiasaan lingkungan yang terkandung di dalamnya termasuk sosial dan budaya. Jika telah mengetahui, peneliti harus mempersiapkan mental, fisik, psikis maupun keadaan dalam melakukan penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan yaitu orang yang dimanfaatkan guna memberi informasi mengenai keadaan latar belakang masalah konseli dan situasi latar tempat penelitian. Fungsi dari informan yaitu membantu

peneliti untuk menyelesaikan rangkaian penelitian. Sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan orang yang akan dijadikan informan. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah neneknya, saudaranya dan teman dari narasumber.

f. **Perlengkapan penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menyiapkan terlebih dahulu peralatan yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan seperti perlengkapan menulis untuk mencatat saat melakukan pengamatan, perlengkapan rekaman, kamera dan surat izin untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

g. **Persoalan mengenai etika penelitian**

Etika penelitian harus diperhatikan ketika akan melakukan penelitian. Persoalan dalam penelitian muncul ketika peneliti dalam melakukan penelitian tidak menghormati, menghargai, tidak mematuhi aturan-aturan yang ada dalam masyarakat di tempat penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hal pertama yang dilakukan peneliti adalah pendekatan dengan subyek penelitian dan mengatakan tujuan dari peneliti, dan menanyakan kegiatan kesehariannya agar proses penelitian dapat dilakukan diluar kegiatannya. Sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**2. Tahap Pelaksanaan / Proses Lapangan**

a. **Tahap mempersiapkan diri**

Pada tahap ini peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental karena sebelum memasuki

- lapangan penelitian, peneliti harus paham betul terkait latar dalam penelitian yang akan dilakukan.
- b. Tahap memasuki lapangan  
Sebelumnya peneliti harus membangun hubungan baik dengan subyek yang ingin diteliti, karena jika hubungan terjalin kurang baik maka akan membuat kurangnya informasi yang didapat dalam hasil penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan menyesuaikan bahasa konseli yaitu dengan bahasa yang mudah, karena konseli masih umuran anak-anak, sehingga dapat dipahami oleh konseli.
  - c. Berperan dan ikut dalam pengumpulan data  
Peran peneliti sangat memounyai pengaruh yang besar dalam pengumpulan data. Untuk itu peneliti harus aktif dan berpartisipasi dalam melakukan penelitian. Apabila peneliti berperan didalamnya maka harus memperkirakan waktu, tenaga, pikiran serta biaya yang dibutuhkan selama dilakukannya penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ada berbagai cara yang bisa digunakan dalam pengumpulan data. Adapun tekniknya dalam hal ini yaitu :

### **1. Teknik observasi**

Observasi merupakan sebuah cara mengamati sesuatu yang meliputi pemantauan oleh indera terhadap sebuah objek.<sup>86</sup> Dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan sebuah

---

<sup>86</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, .....hal. 156

penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, melihat langsung kegiatan yang dilakukan konseli setiap harinya. Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat fenomena sosial yang terjadi pada konseli, memperoleh hasil penelitian yang sesuai serta untuk mengetahui sebelum dan sesudah proses diberikannya terapi *token economy*.<sup>87</sup> Dari hasil observasi tersebut maka peneliti dapat melihat perkembangan yang terjadi terhadap diri konseli dalam meningkatkan minat belajar mengerjakan tugas sekolah seorang anak pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Brumbun Lamongan. Maka dengan dilakukannya observasi kepada seorang anak, peneliti dapat mencari informasi dan dapat mengamati bagaimana lingkungan disekitarnya mulai dari kesehariannya, pergaulannya, bagaimana di sekolahnya, bahkan sampai bagaimana perilakunya dirumah.

## 2. Teknik wawancara

wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi dengan seseorang yang mempunyai informasi terkait masalah yang diteliti. Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan Tanya jawab kepada pihak yang menjadi sumber data.<sup>88</sup> Teknik wawancara atau bisa dikatakan sebagai kuesioner lisan, teknik ini dilakukan peneliti

---

<sup>87</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 2004), hal. 63

<sup>88</sup>Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyeluruhan di sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975). hal 50

terhadap konseli untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian.<sup>89</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, supaya lebih memudahkan untuk menggali informasi yang lain. Pada tahap ini peneliti akan berdialog langsung dengan konseli guna mendapatkan informasi secara mendalam terkait penelitian bagaimana teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar dalam mengerjakan tugas sekolah seorang anak ini pada masa Pandemi Covid-19 sekarang. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada saudara sekaligus orang terdekat dari konseli, keluarga konseli, bahkan teman bermainnya untuk menggali data lebih dalam terhadap masalah konseli.

### 3. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa yang pernah terjadi dan diabadikan, seperti gambar, foto, video, dan monumen bersejarah. Catatan seseorang yang diabadikan juga dapat dikatakan dokumen, seperti catatan sejarah seseorang, biografi, cerita kisah perjalanan hidup, maupun peraturan kebijakan tentang sesuatu dikatakan dokumen berupa tulisan. Sedangkan foto, sketsa, di namakan dokumen berupa gambar. Dokumen yang berupa karya seni yaitu berupa patung, artefak, dan film.<sup>90</sup> Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini berupa foto lokasi penelitian yang berada di rumah konseli, foto kegiatan konseli, catatan prestasi, atau hal lain yang dapat mendukung pengumpulan data.

---

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, .....hal. 155

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*....., hal. 329

## **F. Teknik Validitas Data**

Keaslian data dikenal juga sebagai validitas data. Sebagaimana dijelaskan bahwa pada hakikatnya terciptanya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika merupakan tantangan bagi segala jenis penelitian.<sup>91</sup> Dalam melakukan validitas data ini diperlukan Triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data sekaligus pencocokan data dengan tujuan untuk mengecek kembali semua data dan sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh dari konseli dengan data yang diperoleh dari sumber kedua, dari hasil pengamatan, dokumentasi atau informasi lainnya sehingga mendapat gambaran dan informasi yang mendalam dari suatu fenomena yang akan diteliti.

Teknik yang digunakan dalam validitas data penelitian ini yaitu Triangulasi Sumber dengan Triangulasi Metode. Triangulasi Sumber merupakan sebuah metode yang di gunakan dalam penelitian dengan membandingkan apa yang di katakan konseli dengan yang dikatakan orang lain. Sedangkan Triangulasi Metode merupakan sebuah pembandingan dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis yang di peroleh dari wawancara, pengamatan, atau dokumentasi. Memilah data yang sudah terkumpul, kemudian data tersebut di kelompokkan dan

---

<sup>91</sup> Chaedar Alwasilah, *pokoknya kualitatif*, (Jakarta: pustaka jaya. 2008), hal. 170

diorganisasikan sehingga mendapatkan apa yang diperlukan untuk dipelajari, dan dapat dipahami oleh orang lain.<sup>92</sup>

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis dengan analisis descriptive comparative. Analisis deskriptif sebagai cara pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian sesuai dengan fakta.<sup>93</sup> Sedangkan deskriptif komparatif yaitu penggambaran objek yang sudah dianalisis kemudian fokus mengamati pelaksanaan proses terapi. Analisis data atau metode perbandingan yaitu dengan membandingkan proses terapi token economy secara teoritik dan terapi token economy yang terjadi di lapangan. Dan keberhasilan proses terapi dapat dilihat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah terapi.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 248

<sup>93</sup> Hadari Nawawi dkk, *Penelitian Terapan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 124

<sup>94</sup>Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 131

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian. Untuk itu peneliti mendeskripsikan dengan jelas letak Geografis Desa Brumbun. Desa Brumbun adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan merupakan suatu wilayah yang termasuk dalam kawasan metropolitan Surabaya, yaitu Gerbangkertosusilo.

Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km<sup>2</sup> atau kurang lebih 3.78% dari luas wilayah provinsi Jawa Timur, dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut adalah seluas 902,4 km<sup>2</sup>. Penduduk kota Lamongan berjumlah sekitar kurang lebih 1 juta jiwa. Kabupaten Lamongan di kelilingi oleh sungai Bengawan Solo, dan memiliki tiga kategori daratan antara lain yaitu daratan rendah yang berada dibagian tengah selatan merupakan daratan relatif subur. Kemudian daratan tinggi berada dibagian selatan dan utara yang merupakan pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang dan bagian tengah yang merupakan daerah Bonorowo yaitu daerah yang rawan banjir.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Wikipedia, *Kabupaten Lamongan*, Artikel Wikipedia, diakses pada tanggal 25 Januari 2020, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Lamongan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lamongan)



Sedangkan lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian adalah termasuk dalam daratan rendah. Daratan tersebut di benteni oleh beberapa Kecamatan yang ada di Lamongan, salah satunya adalah Kecamatan Maduran. Maduran memiliki banyak desa terutama Desa Brumbun yang menjadi tempat dilakukannya penelitian.

Brumbun asalnya dari kata Mburu Embun, yang berarti sebagai usaha pertama para penduduk yang mencari tempat lebih aman. Desa Brumbun terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Brumbun, Bnturejo, dan dusun Bonten. Jarak desa Brumbun dengan kecamatan 3,5 km, sehingga untuk bisa kesana butuh perjalanan sekitar 15 menit. Di desa Brumbun terdapat satu kantor balai desa yang letaknya di dusun Brumbun, terdapat tiga masjid di masing-masing dusun dan satu Sekolah Dasar yang letaknya diantara Brumbun dan Banturejo. Dari tahun ke tahun desa Brumbun kian membaik.

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Brumbun adalah terdiri dari 587 KK, dengan jumlah keseluruhan 1,985 jiwa dengan rincian 974 laki-laki dan 1.011 perempuan. Desa Brumbun terletak di wilayah Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dengan batas wilayah desa lainnya.

**Tabel 4.1**  
**Batasan Wilayah Desa Brumbun**

No.	Batas Wilayah	Desa
1.	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Mojo Asem
2.	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Taji
3.	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Manyar

4.	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Siwuran
----	---------------	--------------------------------

Di Desa Brumbun juga terdapat sarana pendidikan bagi warga desa Brumbun. Berikut rinciannya.

**Tabel 4.2**  
**Sarana pendidikan di Desa Brumbun**

Jenis Sarana	Jumlah Sarana
PAUD/TK	2
SD/MI	3
TPA dan MADIN	1

Dari jumlah pendidikan yang ada, hal ini terbilang cukup bagi masyarakat desa Brumbun bila dibandingkan dengan luas wilayah dan jumlah penduduk di Desa Brumbun Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.<sup>96</sup>

## 2. Deskripsi Konselor

### a. Data Konselor

Konselor merupakan fasilitator dalam proses konseling untuk mengarahkan konseli dalam menemukan solusi dari permasalahan yang sedang di hadapi. Pada penelitian ini yang menjadi konselor adalah peneliti sendiri. Adapun data dari konselor adalah :

Nama : Cindy Susilawati  
 NIM : B93217128  
 TTL : Lamongan, 08 Mei 1998  
 Jenis Kelamin : Perempuan

---

<sup>96</sup> Min Fals, *Selayang Pandang Desa Brumbun Maduran Lamongan*, (Artikel, diakses pada tanggal 29 Januari 2021 dari <https://mainfals76.wordpress.com/2017/04/13/selayang-pandang-desa-brumbun-maduran-lamongan/>)

Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : WNI  
 Alamat Tempat Tinggal : Jln. Gang Delimo, RT 02, RW 01, Dusun Pilang, Desa Tejoasri, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan.

b. Riwayat Pendidikan Konselor

**Table 4.3**  
**Riwayat Pendidikan Konselor**

No.	Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Keluar
1.	TK ABA (Aisyiah Buatanul Atfal) Lamongan	2002	2005
2.	MI Thoriqotul Hidayah 2 lamongan	2005	2011
3.	Mts. Darul Hikam Lamongan	2011	2014
4.	SMK NU Darul Hikam Lamongan	2014	2017
5.	UIN Sunan Ampel Surabaya	2017	2021

c. Pengalaman Konselor

Selama perkuliahan konselor telah mendapat ilmu yang berhubungan dengan proses konseling diantaranya adalah Bimbingan Konseling Islam hingga Teori dan Teknik Konseling. Konselor juga pernah melakukan praktikum konseling di madrasah atau pesantren, di KUA Banyuwangi, dan di semester 6 konselor

telah melakukan KKN di desa tempat tinggal konselor dengan memberikan sosialisasi yang berkaitan dengan Covid-19, di semester 7 konselor juga sudah melakukan praktik pengalaman lapangan di KUA Laren Lamongan dengan memberikan bimbingan pra nikah kepada calon pengantin.

### 3. Deskripsi Konseli

#### a. Identitas Konseli

Nama : Santi (nama samaran)  
TTL : 5 Desember 2008  
Alamat : Desa Brumbun Kecamatan  
Maduran Kabupaten  
Lamongan  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan

#### b. Latar Belakang Keluarga

Santi merupakan anak kedua dari dua bersaudara, kedua orang tuanya dari dulu sudah merantau dan bekerja di NTT, kedua orang tuanya jarang pulang karena sudah punya rumah disana, walaupun pulang juga hanya sebentar. Konseli waktu kecil ikut orang tuanya hingga kelas 3 SD, namun sejak kelas 4 SD santi pindah sekolah di desa, dan sekarang hanya tinggal bersama kakek, nenek dan saudaranya. Saudaranya konseli perempuan, sekarang masih kuliah di Surabaya dan jarang pulang kerumah, baru dimasa pandemi saudaranya berada di rumah dan itupun sekarang sibuk mengajar di sekolah TK.

Konseli sekarang diasuh oleh kakek dan neneknya. Keluarga konseli termasuk keluarga menengah keatas, dan selalu disegani oleh

masyarakat. Kakek dan neneknya juga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri sehingga konseli juga tidak begitu diperhatikan apalagi dalam hal akademik.

c. Latar Belakang Pendidikan

Dalam hal pendidikan konseli dulunya sekolah di NTT, konseli di NTT mulai dari TK sampai MI. Konseli TK di RA Al-Falah Waitbula NTT 8 bulan dan tidak sampai selesai. Kemudian konseli langsung melanjutkan sekolah di MI Al-Falah Loura NTT hingga kelas 4 konseli pindah sekolah di desa yaitu di SDN Brumbun 541.

d. Latar Belakang Ekonomi

Orang tua konseli merupakan tergolong keluarga yang sangat berkecukupan, karena orang tua konseli merantau dan bekerja di NTT. Orang tua konseli bekerja sebagai pedagang gado-gado, sedangkan nenek dan kakeknya di rumah tidak berpenghasilan atau bekerja apapun hanya mengandalkan penghasilan dari orang tua konseli. Orang tua Konseli selalu memenuhi kebutuhan di keluarga dan terbilang konseli merupakan anak dari keluarga yang berkecukupan sehingga semua keinginan konseli mudah didapatkan.

e. Latar Belakang Agama

Konseli memiliki latar belakang keagamaan yang cukup baik. Keluarganya juga keagamaannya baik. Dalam usia konseli yang sudah 12 tahun konseli dalam membaca Al-Qur'an sudah cukup baik dan terbilang bisa, walaupun masih ada bacaan yang masih belum fasih makhorijul hurufnya, namun konseli sudah terbilang bisa daripada teman lainnya yang

seumuran konseli. Konseli juga sering berjamaah di masjid, dan hampir tidak pernah telat dalam mengerjakan ibadah.

f. Latar Belakang Sosial

Hubungan sosial konseli dengan tetangga atau masyarakat di lingkungan rumahnya terbilang dekat karena konseli juga sering bermain dengan anak-anak tetangga dan juga sering bermain di luar rumah sehingga masyarakat juga sangat kenal dengan konseli. Teman sekolah konseli juga rumahnya berdekatan sehingga banyak teman yang di kenal konseli.

g. Latar Belakang Kepribadian

Sebenarnya konseli orangnya sangat pemalu, apalagi dengan orang baru atau yang tidak dikenalnya sama sekali. Namun dengan teman atau yang sudah dikenal lama konseli sangat akrab, sehingga dalam hal ini membutuhkan pendekatan yang ekstra untuk membangun hubungan dengan konseli.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Deskripsi Proses Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Brumbun Lamongan.**

Teknik *token economy* yang diberikan kepada individu untuk mengurangi kemalasan dalam belajarnya mampu mengubah perilaku individu agar lebih meningkatkan ketertarikannya dalam belajar. Dengan menanamkan nilai-nilai tanggungjawab dan kedisiplinan akan mampu membuat individu berfikir bahwa setiap individu harus berusaha dan bersungguh-sungguh jika ingin mencapai sesuatu

atau mendapatkan sesuatu yang besar. Sehingga dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan tersebut, diberikannya *token economy* yang berfokus pada perilaku individu dari yang negatif menjadi positif.

Sebelum proses konseling diberikan, konselor dan konseli belum saling mengenal satu sama lain. Tempat tinggal konseli jauh dari rumah konselor dan jarak yang ditempuh untuk ke rumah konseli membutuhkan waktu setengah jam. Konseli kebetulan merupakan adik dari teman konselor sehingga awal mengenalnya yaitu dari saudaranya konseli. Konselor melakukan pendekatan kepada konseli dan hal itu tidak mudah karena disisi lain konseli tidak mengenal konselor sama sekali dan disisi lain konselor masih umuran anak-anak sehingga perlu pendekatan yang lebih ekstra agar dalam proses konseling yang akan dilakukan bisa berjalan dengan baik.

Peneliti sekaligus konselor akan menjabarkan data-data yang sudah dikumpulkan selama di lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan konselor dalam proses konseling dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar dalam mengerjakan tugas sekolah anak pada masa pandemi Covid-19 adalah :

**a. Identifikasi Masalah**

Dalam proses identifikasi masalah ini peneliti melakukan wawancara dan juga pengamatan kepada konseli, dan beberapa *significant others* diantaranya adalah saudara konseli, nenek konseli, teman sekolah dan juga teman bermain konseli. Setelah mendapatkan serta mengumpulkan beberapa informasi dari konseli dan informan lainnya, konselor dapat

mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli. Hal ini dapat di lihat dari perilaku konseli bahwa konseli setiap disuruh mengerjakan tugas banyak alasan dan malas untuk mengerjakan, konseli sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru baik saat tatap muka ataupun daring.

Permasalahan yang terjadi pada konseli adalah masalah yang sudah umum yaitu minat belajar. Konselor mencoba menanyakan banyak hal terkait minat belajarnya dan kebiasaannya. Konseli mengatakan dengan jujur bahwa konseli tidak bisa dengan pelajaran umum, sulit memahaminya. Sebelum pembelajaran daring konseli ketika di beri tugas selalu kesusahan dan mencontoh temannya, namun ketika pembelajaran dialihkan daring konseli malas dan sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas karena di sisi lain tidak paham konseli juga bosan dengan metode pembelajaran yang setiap hari hanya di kasih tugas, sehingga konseli lebih memilih untuk main hp atau nonton youtube dan bermain dengan temannya. Sebenarnya konseli senang jika tugas yang diberikan berkaitan dengan pelajaran agama karena menurut konseli pelajaran itu mudah dan konseli bisa mengerjakannya, namun jika waktunya pelajaran bahasa inggris, IPS, matematika dan pelajaran umum lainnya konseli sangat malas karena menurutnya pelajaran itu sulit dipahami dan harus berfikir keras. Konseli pernah tidak mengumpulkan tugas sama sekali, karena konseli merasa bingung dan kesulitan dengan apa yang akan dikerjakan. Apalagi saat pembelajaran daring konseli hampir jarang mengumpulkan



tugas dan juga kadang terlambat karena konseli sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru dan lebih asyik bermain. Kalaupun konseli mengerjakan konseli akan mengerjakannya dengan tergesa-gesa dan asal-asalan yang terpenting selesai tidak peduli apakah sudah benar atau salah karena pikirannya adalah bermain.

Menurut nenek konseli mengatakan bahwa konseli memang susah disuruh belajar tidak suka dipaksa, karena kalau dipaksa selalu marah-marah dan pergi ke rumah temannya untuk bermain. setiap hari suka menghabiskan uang buat jajan dan yang dipegang selalu hp. Ketika libur panjang konseli selalu bermain, sering mengabaikan ketika disuruh pulang. Tetapi konseli selalu rajin berangkat berjamaah ke masjid, namun setelah itu juga bermain lagi.<sup>97</sup>

Wawancara kepada saudara konseli, walaupun saudara konseli jarang di rumah, namun saudaranya sangat menyayangi konseli dan sangat mengenal konseli dengan baik. Saudara konseli kemudian brcerita dan mengatakan bahwa konseli orangnya malas, kalau di suruh belajar senangnya menunda pekerjaan. Waktu itu pernah disuruh nenek mengerjakan tugas tapi tidak di kerjakan sampai sore baru dikerjakan. Konseli sejak umur 7 tahun, atau kelas 4 sudah ditinggalkan di rumah dan tinggal bersama nenek. Saat konseli TK bersekolah di NTT dan itupun tidak sampai selesai dan hanya 8 bulan kemudian langsung

---

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan nenek konseli pada 20 Desember 2020

naik kelas 1 SD. Ketika di NTT konseli mau disuruh belajar. Menurut saudaranya kalau konseli lebih cenderung ke pelajaran agama atau mengaji Al-Qur'an, tapi semenjak di rumah konseli menjadi malas belajar. Konseli di rumah sukanya hanya main, terkadang main ke rumah temannya sampai tidak pulang-pulang, minta uang terus buat jajan dan apa-apa selalu minta diturutin. Konseli ketika dipaksa belajar hasilnya nihil, konseli suka mengeluh ngambek dan marah-marah karena tidak mengerti dengan tugasnya. Konseli juga kalau tidak mood hati dan pikirannya suka bolos sekolah. Di sekolah konseli tidak pernah berprestasi, konseli selalu urutan di bawah, ketika dikomentor tentang hasil raportnya konseli selalu berkata "*Lumayan aku daripada temenku masih ada yang di bawahku*" konseli selalu bilang seperti itu.

Apalagi dalam masa pandemi, ketika pembelajaran daring konseli semakin malas, karena tidak pernah masuk sekolah namun hanya diberi tugas, konseli selalu mengentengkan tugas yang diberikan dan terkadang tidak pernah dikerjakan, kalau di paksa mengerjakan konseli asal-asalan yang penting selesai. Di masa pandemi Covid-19 konseli masih sama, karena sekolahnya terkadang daring terkadang tatap muka, konseli lebih seenaknya sendiri dan sekolah juga asal berangkat tidak pernah serius. Motivasi belajar konseli sangat kurang, kalau dia mau belajar konseli suka menawar waktunya tidak mau lama-lama. Sebenarnya saudara konseli ingin mengajari konseli namun dengan kesibukan yang di milikinya menjadikan kurang

memperhatikan konseli. Kata saudaranya nenek juga sudah tua jadi tidak terlalu memperhatikan pembelajaran konseli dan tidak begitu mengerti dengan pelajaran di sekolah.

Wawancara pada *significant other* yaitu Wawa (nama samaran) teman sekolah konseli. Menurut Wawa konseli tidak begitu memperhatikan saat dikelas, kadang suka asyik main sendiri, ketika diterangkan konseli tidak pernah konsentrasi sehingga tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Ketika disuruh mengerjakan soal konseli selalu mencontoh temannya. Konseli juga tidak pernah berprestasi di sekolahnya.

Selain kepada teman sekolahnya konselor juga melakukan wawancara kepada teman sekaligus tetangganya yang sering bermain dengan konseli. Menurut temannya konseli orangnya pemalu, apalagi dengan orang yang baru dikenalnya, tetapi konseli juga rajin berbadah di masjid, selalu berjamaah, karena masjidnya dekat dengan rumahnya. Konseli sangat senang jika sudah bermain, kadang neneknya memanggil untuk pulang konseli selalu mengabaikannya. Ketika libur sekolah konseli selalu mengajak bermain, terkadang main masak-masak, main ibu peri, main dokter-dokteran, nonton TV dan main game di Hpnya dan juga nonton youtube. Namun ketika pembelajaran daring walaupun konseli ada tugas sekolah konseli lebih mengajak untuk bermain daripada mengerjakan tugas. Pernah konseli diajak temannya untuk belajar, konseli selalu menolak dan tidak senang karena alasannya belajar itu

tidak enak pelajarannya susah. Konseli orangnya tidak bisa dipaksa, jika dipaksa konseli mudah marah dan ngambek.

Dari sini peneliti mengambil kesimpulan bahwa konseli terdapat masalah malas dalam mengerjakan tugas sekolah. Pentingnya belajar bagi konseli adalah agar konseli menjadi siswa yang lebih rajin lagi dan tidak malas dan bisa membanggakan kedua orang tua dan keluarganya. Sebenarnya kemalasan belajar dari individu itu wajar, namun jika kemalasan itu terjadi terus maka akan merugikan diri sendiri, karena jika kita bisa mengatasi rasa kemalasan itu maka kita akan mencapai tujuan yang lebih besar dan bisa meraih cita-cita yang diinginkan.

#### **b. Diagnosis**

Setelah dilakukannya identifikasi masalah yang didapat dari beberapa sumber, maka langkah selanjutnya adalah diagnosa yang bertujuan untuk menetapkan masalah yang dihadapi oleh konseli beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini, peneliti menetapkan masalah yang telah di dapat dari wawancara dan observasi, masalah yang dihadapi konseli yaitu masalah dalam minat belajar yang perlu ditingkatkan. Kemalasan yang terus menerus akan berdampak pada prestasi belajar konseli.

Adapun terapat ciri-ciri ataupun gejala yang menunjukkan konseli memiliki masalah dalam minat belajarnya, seperti yang dijelaskan dalam Bab Kajian Teoritik yaitu :

- 1) Konseli tidak ada rasa ingin tahu yang berlebih dalam pelajaran sekolah.

- 2) Konseli tidak ada ketertarikan dan antusias belajar dengan pelajaran yang umum.
- 3) Konseli tidak merasa takut melakukan aktivitas di luar belajar karena tidak ada orang tua.
- 4) Konseli terkadang mengerjakan tugas kadang juga tidak, jika mengerjakan asal selesai.
- 5) Konseli sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru.
- 6) Konseli selalu bermain tanpa mengenal waktu.
- 7) Konseli tidak bisa di paksa, apabila di paksa belajar selalu ngambek dan marah.
- 8) Dengan metode pembelajaran yang terkadang daring terkadang tatap muka menjadikan konseli malas dalam belajar, malas mengerjakan tugas dan lebih mengentengkan.

### **c. Prognosis**

Setelah menetapkan permasalahan serta gejala-gejala yang tampak, langkah selanjutnya yaitu tahap prognosis dimana pada tahap ini konselor memutuskan bantuan apa yang akan di berikan kepada konseli. Jenis bantuan yang akan diberikan kepada konseli dirasa tepat untuk membantu permasalahan yang dihadapi konseli. Dalam prognosis konselor memberikan keputusan berdasarkan dari hasil identifikasi masalah dan diagnosis yang telah dilakukan.

Dari hasil identifikasi dan diagnosis bahwa konseli terdapat permasalahan dalam minat belajar. Perilaku kurang minat dalam belajar ini perlu untuk ditingkatkan sehingga konseli akan mendapat banyak ilmu pengetahuan,

dapat menggapai cita-cita dan dengan berilmu maka akan bermanfaat di masa depan nanti.

Maka dengan hal ini, peneliti memutuskan untuk memberikan bantuan *treatment* dengan menggunakan Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Konseli di Masa Pandemi Covid-19.

Penggunaan *token economy* sebab teknik ini sangat cocok untuk konseli yang masih seumuran anak-anak, karena setiap perilaku yang di ubah atau yang di inginkan maka konseli akan mendapat suatu token yang nantinya token itu akan ditukar dengan suatu hadiah/*reward* yang diinginkan oleh konseli. Dengan ini maka konseli akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya karena akan mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Konselor akan membantu konseli dengan menanamkan nilai kedisiplinan, tanggungjawab, dan memahami konseli bahwa apa yang diinginkan itu tidak mudah untuk selalu di dapatkan. Untuk mencapai suatu keberhasilan yang besar harus ada usaha yang besar pula, sama halnya dengan belajar, bahwa belajar tidak harus pandang yang mudah atau yang sulit, semua pelajaran itu mudah jika kita mau belajar dan ada keinginan yang kuat untuk mempelajarinya. Mempelajari ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan umum sama pentingnya Karena jika konseli bisa mengerti atau memahami keduanya akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena jika konseli hanya mempelajari salah satu maka pengetahuannya akan kurang, misalnya apabila konseli hanya mempelajari ilmu

agama tanpa belajar ilmu pengetahuan yang lainnya maka konseli akan tertinggal zaman apalagi zaman teknologi sekarang semakin maju.

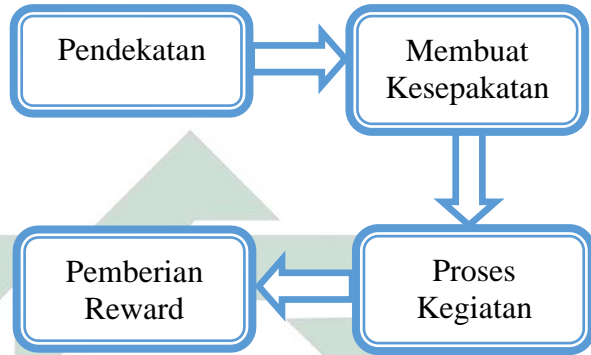
Dengan ini konselor akan berusaha untuk meningkatkan minat belajar konseli terhadap pelajaran umum agar tidak malas mengerjakan tugas dengan menggunakan *token economy* supaya konseli akan tertarik dengan belajar baik yang bersifat umum maupun yang lainnya.

#### **d. *Treatment* atau Terapi**

Setelah konselor menetapkan terapi apa yang cocok untuk menangani permasalahan yang di hadapi konseli, langkah selanjutnya adalah dengan melaksanakan proses terapi konseling. *Treatment* atau terapi mengacu pada bentuk proses dimana bantuan diberikan kepada seseorang yang mengalami permasalahan.

Proses ini sangat penting dilakukan agar permasalahan yang di alami bisa ditangani dengan baik dan tidak menjadi masalah yang berkelanjutan. Dan di harapkan konseli dapat merubah dan meningkatkan minat belajarnya agar lebih giat lagi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *token economy* dalam proses konseling. Berikut merupakan peta konsep atau tahapan konseling yang akan dilakukan.

**Gambar 4.1**  
**Proses Konseling Teknik *Token Economy***



1) Pendekatan

Pada pertemuan awal konselor mencoba membangun hubungan baik dengan konseli untuk melakukan *assessment* awal dan melakukan identifikasi. Pertemuan awal ini sangat penting bagi konselor, karena dalam pertemuan ini merupakan kesan pertama yang akan diterima oleh konseli. Hal ini perlu dilakukan karena untuk menumbuhkan rasa *trust* (kepercayaan) dan nyaman pada diri individu. Apalagi konseli adalah seumuran anak-anak sehingga membutuhkan pendekatan yang ekstra, dan nantinya hal ini akan berpengaruh pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Pada pendekatan awal ini konselor melakukan pertemuan selama dua hari yaitu pada tanggal 5-6 Desember 2020. Dalam pertemuan awal ini konselor datang ke rumah konseli, nenek dan kakek konseli menyambut hangat kedatangan konselor. Namun pada



saat itu konseli sedang sarapan pagi sambil menonton TV, konselor mencoba mendekati konseli dan mulai basa-basi dengan pertanyaan “Adek lagi sarapan apa?”, sebelumnya memang konseli tidak kenal konselor sama sekali dan baru hari itu awal pertemuannya. Konseli ketika ditanya peneliti tidak menjawab dan hanya tersipu malu. konselor berusaha lebih ekstra lagi untuk mendekati konseli dengan bertanya lagi “apakah sekolahnya libur?”, konseli hanya menjawab singkat “iya, libur”. Sambil menunggu konseli selesai sarapan, konselor mencoba untuk memperkenalkan diri kalau konselor adalah teman dari kakaknya, dan konseli hanya tersenyum tanpa memandang konselor. Tidak lama kemudian konseli masuk ke belakang rumahnya dan meninggalkan konselor sendiri, padahal saat itu sarapannya belum selesai. konselor masih menunggu konseli yang sudah lama ke belakang namun ternyata konseli tidak keluar sampai berjam-jam konselor menunggu, dan akhirnya konselor pamit pulang dan akan kembali besoknya lagi.

Pada tanggal 6 Desember 2020, konselor mendatangi rumah konseli lagi dan mulai melakukan pendekatan kepada konseli. Kebetulan pada hari itu adalah hari minggu, dan kakak konseli libur sehingga ada di rumah. Dan kedatangan konselor di sambut hangat oleh kakanya. Pada pertemuan ini konseli lagi bermain dengan temannya di rumah, dan menghiraukan kedatangan

konselor. Kemudian konselor berbincang-bincng dengan kakaknya dan menceritakan kejadian yang kemarin. Setelah beberapa menit kemudian kakaknya memanggil konseli untuk diperkenalkan dengan konselor walaupun awalnya konseli menolak namun akhirnya konseli mau bertemu dengan konselor. Dari situ konselor mencoba lebih dekat lagi dengan membicarakan kedekatan konselor dengan kakaknya sampai keadaan di kuliah dan tidak lupa konselor menyampaikan maksud dan tujuan konselor adalah untuk melakukan penelitian tugas akhir kuliah. Konseli pun sepertinya sudah tau maksud dan kedatangan konselor karena sebelumnya konseli sudah mengetahui dari saudaranya. Konselor mencoba mengenal konseli lebih dalam dan menjalin kedekatan dengan konseli bersama saudaranya sehingga konseli merasa nyaman dan tidak canggung lagi. Setelah konseli sudah mulai akrab dan tidak malu, konselor membuat janji untuk bertemu dengan konseli di lain waktu.

Pada tanggal 20 Desember konselor bertemu lagi dengan konseli untuk menambah jalinan kedekatan dengan konseli dan sekaligus melakukan wawancara kepada konseli terkait masalah yang sedang dihadapinya. Setelah mengidentifikasi masalah kemudian konselor menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini adalah konseli ingin berubah atau dapat mengikuti kegiatan konseling.

## 2) Membuat Kesepakatan

Pada tanggal 3 Januari 2021 konselor membuat kesepakatan dengan konseli terkait teknik *token economy* yang akan dilakukan. Pada pertemuan ini konselor menjelaskan kepada konseli apa yang dimaksud dengan *token economy* dan tujuan dari teknik ini. Setelah menjelaskan teknik *token economy*, konselor memilih target yang akan ditingkatkan. Terutama dalam hal meningkatkan minat belajar dalam mengerjakan tugas sekolah. Kesepakatan yang dibuat tidak lain adalah yang berhubungan dengan masalah konseli. Konselor menjelaskan kepada konseli jenis token yang akan digunakan, token disini yang mudah dihitung dan sulit untuk dipalsukan. Dalam hal ini konselor berencana menggunakan koin untuk jenis tokennya dengan memanfaatkan barang bekas yaitu peneliti memodifikasi tutup botol berwarna keemasan yang menyerupai koin dan di atasnya diberi gambar jempol yang mengartikan bahwa yang dilakukan oleh konseli sudah hebat sehingga ada motivasi untuk meningkatkan minat belajarnya. Ketika konseli ada minat untuk belajar akan diberi tutup botol yang menyerupai koin sebagai tokennya.

Setelah konseli menyetujui dengan token yang akan digunakan, kemudian peneliti menjelaskan cara yang akan dilakukan untuk mendapatkan koin tersebut. Konseli diberi tugas dari konselor untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan belajar mengajar,

ketika konseli mampu maka konseli akan diberi koin sebagai tokennya, ketika konseli bisa mengumpulkan koin sebanyak-banyaknya maka konselor akan memberikan *reward*/hadiah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konseli. Berikut adalah kesepakatan tugas yang dibuat antara konselor dan konseli.

**Tabel 4.4**  
**Kesepakatan Tugas konseli**

No.	Tugas Konseli
1.	Konseli belajar perkalian dan pembagian mulai dari 1-10
2.	Konseli belajar kosa kata dalam bahasa inggris
3.	Konseli membaca pelajaran IPS dan mengerjakan soal (sesuai pelajaran)
4.	Konseli menggambar bebas dan diberi deskripsi dari gambar tersebut
5.	Konseli mengerjakan soal IPA tentang makhluk hidup dan perubahan wujud
6.	Konseli belajar mengenal organ tubuh dan fungsinya
7.	Konseli menghafalkan surat-surat pendek di Al-Qur'an
8.	Konseli menulis ayat Al-Qur'an dan menulis materi Bahasa Indonesia (sesuai pelajaran)
9.	Konseli membuat kerajinan tangan dari kertas berwarna
10.	Konseli membuat pohon 1000 keinginan

Dari beberapa tugas yang diberikan kepada konseli, setiap nomernya bernilai 1 poin. Apabila konseli dapat melakukan setiap tugasnya maka konseli akan mendapatkan 1 koin. Konseli harus dapat mengumpulkan banyak koin dari tugas yang telah diberikan. Dengan di buatnya kesepakatan tersebut konselor juga menawarkan kepada konseli untuk menentukan *reward* yang konseli sukai. Hadiah tersebut nantinya akan ditukarkan dengan *reward* yang telah dikumpulkan oleh konseli. Awalnya konseli masih mikir mau minta hadiah apa, setelah konseli berikir konseli menginginkan binder dan peralatan alat tulis lengkap, makan ayam crispy di restoran, dan berenang dikeraton.

Selain hadiah yang didapatkan konselor setiap harinya akan mendukung dan memberi semangat kepada konseli agar terus meningkatkan minat belajarnya dan terus belajar agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.

### 3) Proses Kegiatan

Dalam tahap proses kegiatan ini dimana konseli mulai melaksanakan tugas-tugasnya yang sudah disepakati sebelumnya. Proses konseling ini membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih dilakukan selama 1 bulan. Dalam seminggu konselor melakukan satu sampai tiga pertemuan untuk menemani konseli belajar dari tugas yang telah disepakati di awal pertemuan dan membantu konseli dalam mengerjakan tugas sekolah.

**Kegiatan pertama**, dilakukan pada tanggal 8 Januari 2021 di rumah konseli. Pada pertemuan ini konseli belajar santai bersama dengan peneliti untuk yang pertama kalinya. Adapun deskripsi pada pertemuan ini adalah :

- a) Konselor membuka kegiatan mengucapkan salam. Konselor : *“Assalamualaikum, selamat pagi”*. Konseli : *“Walaikum salam, selamat pagi mbak Cindy”*. Kemudian bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar. Konselor : *“Sebelumnya kita baca do'a sebelum belajar dulu ya”*. Konseli : *“Do'a? Gimana mbak do'anya?”*. Konselor : *“Baik kalau gitu kit abaca bersama-sama pelaan-pelan ikuti saya ya”*.
- b) Konseli membaca Al-Qur'an kemudian peneliti yang menyimak. Konselor : *“Oh ya, tadi kita sudah baca do'a dan sebelum kita ke materi tugas hari ini, adek baca Al-Qur'an dulu, nanti konselor yang menyimak. Jadi kegiatan baca do'a sebelum belajar dan baca simak Al-Qur'an kita lakukan di setiap pertemuan. Gimana kamu setuju?”*. Konseli : *“Iya mbak”*.
- c) Sebelum kegiatan belajar konselor menjelaskan sedikit tentang pengertian belajar dan pentingnya belajar bagi masa depan.
- d) Konselor mulai kegiatan belajar dengan tugas pertama yaitu belajar matematika mengitung perkalian dan pembagian.

Kegiatan ini peneliti membuat soal perkalian dan pembagian yang mudah, kemudian konseli mengerjakan. Konselor : *“Bagaimana adek, sudah siapkah hari ini?”*. Konseli : *“Kok banyak sih mbak tugasnya, (mukanya sambil cemberut)”*. Konselor : *“Loh ini kan sudah kesepakatan di awal, tugasnya juga tidak sulit kok, nanti kalau kamu tidak faham bisa tanya konselor. Ayo yang semangat”*. Konseli : *“Baik mbak”*.

- e) Konseli awalnya menolak untuk mengerjakan, dan tidak mau belajar matematika, walaupun soal itu mudah namun konseli tetap menolaknya. Konseli jug sempat ngmbek. Namun disini konselor menjelaskan kepada konseli untuk mencobanya terlebih dahulu, karena nanti kalau konseli tidak bisa, maka bisa menanyakan kepada konselor. Dan akhirnya konseli mau mengerjakan.
- f) Ketika konseli sudah menyelesaikan, hasil pekerjaan konseli di koreksi konselor, dan pada saat itu masih ada jawaban yang salah. Konselor : *“Dari semua soal yang di kerjakan jawaban adek masih banyak yang salah, tapi tidak papa, adek sudah bagus hari ini sudah mau mengerjakan”*. Konseli : *“Sudah ah aku sudah tidak malas, nggak paham aku, (dengan memalingkan wajahnya sambil membuang pensilnya)”*. Namun jawaban yang benar mendapat pujian dari konselor. Konseli sempat murung dan

ngambek ketika ada jawaban yang salah namun konselor tidak menghukum atau memarahi konseli ketika ada jawaban yang salah, tetapi konselor lebih memberikan semangat atau motivasi untuk lebih berusaha lagi.

- g) Setelah mengerjakan soal yang mudah kemudian konselor membuat soal kembali yang lebih sulit dan soalnya digabung antara perkalian dan pembagian. Konselor : *“Sekarang konselor buat soal lagi ya, kalau konseli masih bingung bisa Tanya konselor, nanti konselor bantu bagaimana cara menghitungnya”*. Konseli : *“Malas mbak, nggak suka matematika”*. Konselor : *“Dicoba dulu, ayok tetap semangat”*.
- h) Konseli sebenarnya tidak mau lagi mengerjakan soal tersebut, tetapi konselor secara lembut untuk mendorong konseli agar lebih semangat lagi dalam mengerjakan, supaya konseli semakin pintar dan bisa dalam pelajaran matematika.
- i) Konselor kembali mengoreksi hasil dari pekerjaan konseli, walaupun tetap masih ada yang salah konselor memaklumi dan tetap memberikan pujian karena sudah berusaha dan mau belajar pada hari itu.
- j) Konselor kemudian mengajari konseli cara menghitung perkalian yang mudah dengan menggunakan metode menghitung tangan. Konselor : *“Nah tadi konseli sudah mengerjakan beberapa soal,*



*sekarang konselor akan mengajari konseli cara menghitung perkalian yang cepat”*

k) Setelah kegiatan belajar selesai konselor mengakhiri belajar mengajar dengan bacaan hamdalah. Konselor : *“Kegiatan belajar hari ini cukup sampai di sini dulu ya, besok kita akan bertemu lagi, mari kita akhiri kegiatan belajar kita dengan bacaan hamdalah bersama-sama, Alhamdulillah”*

l) Konselor kemudian memberikan koin sebagai tokennya kepada konseli karena sudah menyelesaikan tugas yang pertama dengan baik. Konselor : *“Oh ya konselor akan memberikan koin kepada konseli sebagai tanda bahwa hari ini konselor sudah mau belajar bersama konselor dan menyelesaikan tugas dengan baik”*. Konselor meminta konseli untuk menyimpan koin tersebut dengan baik dan dikumpulkan sebanyak-banyaknya, sehingga di akhir kegiatan dapat ditukarkan dengan *reward*.

**Kegiatan Kedua** dilakukan pada tanggal 10 Januari 2021 di rumah konseli. Pada pertemuan kedua ini konselor datang ke rumah konseli, pada saat itu konseli sedang bermain bersama temannya, dan menghiraukan kedatangan konselor. Kemudian konselor mencoba mengingatkan tanggung jawab konseli bahwa hari ini ada belajar bersama dan konseli sudah berjanji untuk menyelesaikan tugasnya sampai selesai.

Kegiatan kedua ini konselor bersama konseli akan belajar Bahasa Inggris dengan menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar sekolah dan sekitar rumah. Adapun deskripsi kegiatan ini adalah :

- a) Konselor membuka kegiatan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar.
- b) Konseli membaca Al-Qur'an kemudian peneliti yang menyimak.
- c) Sebelumnya konselor juga mengajak teman konseli untuk belajar bersama, agar konseli lebih semangat dalam belajar. Konselor : *"Bagaimana adek siap belajar lagi nggeh hari ini?"*. Konseli : *"Belajarnya sebentar aja ya mbak, soalnya aku mau main sama temanku"*. Konselor : *"Loh kok cuma sebentar, bagaimana kalau kamu juga ngajak temanmu untuk belajar bersama, pasti dia mau"*. Konseli : *"Boleh ta mbak?"*. Konselor : *"Boleh dong, kenapa nggak boleh"*. Konseli : *"Oke mbak kalau gitu tak ajak temanku"*.
- d) Kemudian konselor menyuruh konseli untuk menuliskan benda-benda apa saja yang ada di sekitar sekolah dan rumah, masing-masing 10 nomer.
- e) Selanjutnya bersama-sama hasil yang sudah dituliskan tadi di rubah menjadi Bahasa Inggris. Konselor : *"Nah kalau sudah sekarang 10 nomer tersebut konseli rubah ke dalam bahasa Inggris"*. Konseli

: *“Loh mbak, akau ada yang nggak ngerti, (Dengan raut wajah yang bingung)”*.

- f) Sebelumnya konseli mengeluh dan berfikir apa konseli bisa mengerjakannya. Namun konseli memberi semangat kepada konseli bahwa konseli bisa. Konselor tidak memaksa konseli untuk bisa semuanya, tetapi konseli harus berusaha sebisanya.
- g) Ketika sudah selesai, kemudian konseli di minta untuk membacanya berulang kali sampai mengingatnya.
- h) Selanjutnya konselor mengajak konseli untuk belajar dan bermain. Konseli bertanya : *“Belajar dan bermain itu gimana mbak?”*. Konselor : *“Konselor sudah menyiapkan kertas berwarna nanti kita akan bermain tebak tebakan kata dari apa yang sudah amu tulis”*. Konseli : *“Oh ya ya saya tahu (sambil tersenyum dan sangat semangat)”*. Konseli sangat senang ketika di ajak dengan metode pembelajaran yang berbeda dan lebih bersemangat.
- i) Konselor membagi 2 kertas yaitu kertas warna merah dan ungu, setiap kertasnya di gunting menjadi 10 bagian. Kertas warna merah untuk tulisan kosa kata Bahasa Indonesia, dan untuk kertas warna ungu untuk tulisan kosa kata Bahasa Inggris.
- j) Setelah semuanya sudah siap konseli diminta untuk menjodohkan antara arti

dari kosa kata tersebut beserta Bahasa Inggrisnya.

- k) Selanjutnya bersama-sama antara konselor dan konseli mengoreksi hasil permainan tadi. Walaupun masih ada beberapa yang salah konselor tetap memberikan pujian kepada konseli.
- l) Konselor mengakhiri kegiatan belajar dengan bacaan hamdalah.
- m) Setiap akhir kegiatan konselor memberikan koin kepada konseli sebagai tokennya.

**Kegiatan Ketiga** dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021 di rumah konseli. Pada pertemuan ini konseli dan konselor akan belajar santai bersama konseli tentang pelajaran IPS. Adapun deskripsi dari kegiatan ini adalah :

- a) Konselor membuka kegiatan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar.
- b) Konseli membaca Al-Qur'an kemudian konselor yang menyimak.
- c) Konselor meminta konseli untuk membuka pelajaran IPS, dan kebetulan pada hari itu konseli ada tugas sekolah mengerjakan soal yang ada di pelajaran IPS dan juga tugas sejarah. Konseli : *"Mbak aku hari ini juga ada tugas IPS dan sejarah"*. Konselor : *"Oke baiklah berarti sekarang kita belajar pelajaran IPS dan sejarah, sekarang konseli buka pelajarannya dan di kerjakan tugasnya,*

*nanti kalau ada yang tidak faham jangan sungkan tanya ke konselor, pasti konselor bantu”. Konseli : “Tapi mbak tugasnya banyak”. Konselor : “Tidak apa-apa, nanti konselor akan membantu kalau ada soal yang sulit”.*

- d) Konseli awalnya sangat malas untuk mengerjakan tugas sekolah, namun disini konselor mencoba memberikan arahan kepada konseli untuk tetap mengerjakan sebisa konseli. Dan konselor akan membantu konseli jika ada soal yang sulit.
- e) Konselor meminta konseli untuk membaca terlebih dahulu materinya (Sesuai halaman pelajaran yang dipelajari di sekolah).
- f) Selanjutnya konseli mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya.
- g) Konselor membantu konseli ketika ada soal yang sulit dan tidak di pahami oleh konseli.
- h) Ketika sudah selesai mengerjakan, konselor mengakhiri kegiatan dengan bacaan hamdalah
- i) Konseli diberi koin oleh konselor sebagai token karena sudah bersedia menyelesaikan tugas sekolah hari ini dengan baik.

**Kegiatan Keempat** di lakukan pada tanggal 15 Januari 2021 di rumah konseli. Pada kegiatan ini konselor tidak memberi tugas mengerjakan soal namun konseli hanya di suruh menggambar sesuka hatinya agar

tidak mudah bosan. Adapun deskripsi kegiatan ini adalah :

- a) Konselor membuka kegiatan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar.
- b) Konseli membaca Al-Qur'an kemudian konselor yang menyimak.
- c) Dalam kegiatan ini konselor meminta konseli untuk menggambar sesuai dengan apa yang ada di pikirannya. Konselor : "Untuk kegiatan hari ini konselor tidak menyuruh kamu untuk mengerjakan tugas, namun hari ini adalah kamu harus menggambar sesuka hatimu kamu bebas mengekspresikan gambarmu sebagai mungkin". Konseli : "*Menggambar mbak? Yeah.. (Dengan semangat konseli langsung membuka buku gambarnya)*".
- d) Selanjutnya gambar tersebut di warnai sebagai mungkin.
- e) Setelah di warnai kemudian konseli di minta untuk menuliskan atau mendeskripsikan dari gambar tersebut.
- f) Kemudian konselor meminta konseli untuk membacakan dengan berdiri dari deskripsi gambar yang telah di tuliskannya. Dengan ini agar konseli mempunyai keberanian untuk menunjukkan kemampuannya. Konselor : "*Nah kalau sudah selesai sekarang adek berdiri kemudian menunjukkan hasil gambarnya sambil mendeskripsikan hasil gambarnya*". Konseli : "*Nggak mau*".

*mbak, gak usah loh mbak (Masih malu-malu)”. Konselor : “Loh nggak apa-apa, harus berani dong, ayok kamu bisa”.*

- g) Konselor sangat mengapresiasi konseli yang telah berani membacakan tulisannya.
- h) Setelah semua kegiatan selesai konselor mengakhiri dengan bacaan hamdalah kemudian memberikan koin kepada konseli seperti biasanya.

**Kegiatan Kelima** dilakukan pada tanggal 17 Januari 2021 di rumah konseli. Pada kegiatan ini konselor dan konseli akan belajar IPA tentang makhluk hidup dan perubahan wujud. Adapun deskripsi kegiatan ini adalah :

- a) Konselor membuka kegiatan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar.
- b) Konseli membaca Al-Qur'an kemudian konselor yang menyimak.
- c) Pada kegiatan kelima ini konseli tidak belajar sendiri namun temannya juga ikut belajar bersama konseli sehingga konseli lebih semangat lagi.
- d) Kegiatan ini konselor tidak menyuruh konseli untuk mengerjakan, namun konselor meminta konseli untuk bermain tanya jawab. Konselor : *“Mbak Cindy sudah menyiapkan beberapa pertanyaan, dan kalian nanti yang harus jawab soal tersebut dengan cepat. Bagaimana hari ini apakah sudah siap?”*. Konseli : *“Loh mbak aku nggak bisa (Sambil*

*menundukkan kepala) jangan susah-susah ya mbak soalnya”.*

- e) Konselor akan mengatakan soalnya kemudian jika ada di antara konseli dan temannya mengetahui jawabannya maka harus angkat tangan setinggi mungkin.
- f) Selanjutnya jika konseli atau temannya sudah angkat tangan maka harus menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh konselor.
- g) Begitu seterusnya sampai soalnya selesai.
- h) Setelah selesai konselor tidak lupa memuji keberanian dan keantusiasan dari konseli dan temannya, karena sudah bersedia meluangkan waktunya untuk belajar. Konselor : “Bagaimana hari ini? apakah senang belajar bersama mbak Cindy?”, Konseli : “*Sangat senang mbak, besok-besok ayok bermain seperti ini lagi ya mbak*”. Konselor : “*Iya tapi tetap semangat belajarnya. Oke kegiatan hari ini cukup sampai di sini nggeh, besok mbak Cindy akan kesini lagi*”. Konseli : “*Iya mbak*”.
- i) Konselor mengakhiri kegiatan belajarnya dengan bacaan hamdalah
- j) Konselor kemudian memberikan koin kepada konseli sebagai tokennya.

**Kegiatan Keenam** di lakukan pada tanggal 19 Januari 2021 di rumah konseli. Pada pertemuan ini konselor dan konseli akan belajar tentang hal hal yang berkaitan dengan anggota tubuh. Karena pada saat kesepakatan



di awal konseli meminta belajar yang ada kaitannya dengan kedokteran.

- a) Konselor membuka kegiatan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar.
- b) Konseli membaca Al-Qur'an kemudian konselor yang menyimak.
- c) Sebelum memulai kegiatan ini konselor bertanya kepada konseli. Konselor : *"Kenapa adek ingin belajar yang ada kaitannya dengan kedokteran?"*. Konseli : *"Iya mbak pengen aja, soalnya saya dulu pernah bercita-cita ingin menjadi dokter anak"*. Konselor : *"Cita-citamu sangat baik dek, kalau kamu ingin jadi dokter lalu kenapa kamu nggak pernah mau belajar dan malas mengerjakan tugas?"*. Konseli : *"Pelajarannya loh sulit mbak, kelas 6 malah lebih sulit mbak, matematika, dan pelajaran umum yang lain susah mbak, jadi aku malas, apalagi masa Covid-19, tugasnya di tambah terus"*.
- d) Konselor mencoba memberikan penjelasan kepada konseli bahwa semua pelajaran itu sama kalau kita bisa memahami dan ada keinginan untuk belajar sebenarnya mudah. Konselor juga memberi motivasi kepada konseli untuk terus belajar agar dapat meraih cita-cita yang di inginkan karena untuk menjadi dokter itu butuh proses yang panjang salah satunya adalah terus rajin belajar.

- e) Pada kegiatan ini konselor menyuruh konseli untuk menyebutkan anggota tubuh beserta fungsinya kemudian di tulis di bukunya. Konselor : *“Baik sekarang adek tulis anggota tubuh yang adek ketahui beserta dengan fungsinya sebisa mungkin”*. Konseli : *“Baik mbak Cindy yang cantik (Sambil tersenyum)”*.
- f) Konseli sangat semangat dan berusaha untuk menulis apa yang konseli ketahui.
- g) Selanjutnya konselor menyuruh konseli untuk membacakannya berulang kali.
- h) Kemudian konselor menanyakan dari apa yang telah di baca oleh konseli.
- i) Setelah kegiatan selesai konselor mengakhiri belajarnya dengan bacaan hamdalah
- j) Konselor tidak lupa dengan memberikan koin lagi untuk konseli.

**Kegiatan Ketujuh** dilakukan pada tanggal 22 Januari 2021 di rumah konseli. Dalam kegiatan ini konselor dan konseli hanya akan belajar Al-Qur'an atau yang berkaitan dengan ilmu agama. Karena sebelumnya konseli sudah belajar pelajaran umum yang lainnya, agar konseli tidak mudah bosan dan tetap ada semangat untuk belajar. Adapun deskripsi kegiatan ini adalah :

- a) Seperti biasanya konselor membuka kegiatan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar.

- b) Konseli membaca Al-Qur'an kemudian konselor yang menyimak.
- c) Setelah konselor menyimak, konselor mencoba bertanya kepada konseli tentang tajwid dan bacaan yang telah di bacanya.  
Konselor : *"Adek bagaimana ngajinya di TPQ? tajwidnya sampai mana?"*. Konseli : *"Tajwid? hehe.. aku lupa mbak, tapi aku ngerti kok mbak tajwid"*. Konselor : *"Baik sekarang coba mbak cindy bertanya ke kamu yaa..tentang tajwid dari bacaan yang kamu baca tadi"*. Konseli : *(Sambil tersenyum) iya mbak, tapi kalau nggak bisa nggak apa-apa ya mbak hehe.."*.
- d) Konseli ada yang mengetahui bacaannya namun ada juga yang masih belum paham.
- e) Konselor menjelaskan sedikit tentang tajwid yang belum di ketahui konseli dan panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an harus tetap diperhatikan.
- f) Konseli sangat antusias dan semangat ketika belajar Al-Qur'an dan memperhatikan ketika konselor menjelaskan.
- g) Selanjutnya konselor mengetes konseli hafalan surat pendeknya sudah sampai surat apa.
- h) Kemudian konselor menyuruh konseli untuk menghafalkan surat pendek dari surat an- nas sampai surat ad-dhuha.
- i) Setelah konseli menghafalkan surat pendek, konselor mengakhiri kegiatan

belajar dengan bacaan hamdalah dan memberikan koin kepada konseli.

**Kegiatan Kedelapan** dilakukan pada tanggal 24 Januari 2021 di rumah konseli. Pada pertemuan ini konselor meminta konseli untuk menulis Al-Qur'an dan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena konselor ingin mengetahui tulisan konseli baik yang arab maupun latin. Adapun deskripsi kegiatan ini adalah :

- a) Seperti biasanya konselor membuka kegiatan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar.
- b) Konseli membaca Al-Qur'an kemudian konselor yang menyimak.
- c) Selanjutnya konselor meminta konseli membuka buku tulisnya dan menuliskan ayat Al-Qur'an yang telah di bacanya. Konselor : *“Nah sekarang coba adek tulis bacaan dari Al-Qur'an yang telah kamu baca tadi, gimana setuju?”*. Konseli : *“(Sambil konseli mikir), ehm iya deh mbak”*.
- d) Setelah selesai menulis arab kemudian konselor juga meminta konseli untuk menuliskan materi Bahasa Indonesia (sesuai pelajarannya).
- e) Sambil menunggu tulisannya selesai konselor juga bertanya-tanya kepada konseli tentang hobi konseli. Konselor : *“Oh ya kamu hobinya apa sih?”*. Konseli : *“hehe.. aku suka bernyayi mbak”*

*(Dengan rasa malu-malu)”. Konselor : “Eh beneran? berarti kamu suaranya bagus dong, coba sekarang nyanyi di depan mbak, mbak pengen lihat”. Konseli “Nggak mau mbak malu aku”. Konselor : “Nggak apa-apa, mbak cuma pengen tau aja, ayoklah satu kali aja yang biasa kamu nyanyiin”.*

- f) Kemudian konselor meminta konseli untuk menyanyikan sebuah lagu yang dia sukai.
- g) Sambil menulis konseli juga menyanyi lagu yang sering dinyanyikan bersama temannya.
- h) Setelah tulisannya selesai konselor selalu memberi tanda tangan dari hasil pekerjaannya.
- i) Konselor mengucapkan terima kasih kepada konseli karena sudah meluangkan waktunya pada hari ini dan mengakhiri kegiatan dengan bacaan hamdalah.
- j) Konselor juga memberikan koin seperti sebelumnya kepada konseli.

**Kegiatan Kesembilan** dilakukan pada tanggal 26 Januari 2021 di rumah konseli. Dalam kegiatan ini konselor dan konseli akan belajar santai. Kegiatan belajar ini adalah membuat kerajinan tangan dari kertas berwarna. Konseli sangat senang dan sangat bersemangat untuk membuat kerajinan tersebut. Adapun deskripsi dari kegiatan ini adalah :

- a) Seperti biasanya konselor tetap membuka kegiatan mengucapkan salam, kemudian

bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar.

- b) Selanjutnya konselor juga tetap meminta Konseli untuk membaca Al-Qur'an.
- c) Konselor sudah menyiapkan beberapa bahan seperti kertas dan alat lainnya dan sebelumnya konselor sudah belajar di rumah apa yang akan di buat dengan kertas berwarna tersebut. Konseli : *"Kita mau buat apa sih mbak? (Sambil memegang kepala dengan ekspresi bingung)"*. Konselor : *"Kamu bingung yaa.. mau buat apa kita? (sambil tersenyum)"*.
- d) Kemudian konselor dan konseli mulai membuat kerajinan bunga dari kertas berwarna.
- e) Konseli sangat senang dan sangat antusias membuatnya.
- f) Setelah selesai membuatnya, kemudian konselor meminta konseli untuk menyimpan hasil karya tersebut. Konselor : *"Hasil karya ini boleh kamu simpan sebagai kenang-kenangan"*. Konseli : *"Ini buat aku mbak? (Dengan sangat senang)"*. Konselor : *"Iya ini boleh buat kamu"*.
- g) Konselor juga tidak lupa untuk mendokumentasikan hasil karya dari kami berdua.
- h) Setiap akhir kegiatan konselor tetap mengakhiri dengan bacaan hamdalah dan memberikan konseli koin lagi.

**Gambar 4.2**  
**Proses Kegiatan Belajar**

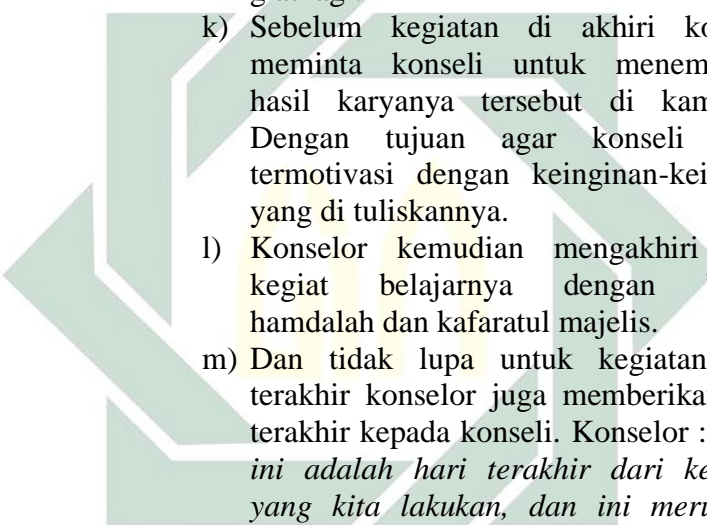


**Kegiatan Kesepuluh** dilakukan pada tanggal 29 Januari 2021 di rumah konseli. Kegiatan ini sekaligus kegiatan terakhir dari penerapan konseling teknik *token economy*. Dalam hal ini konselor tidak menyuruh konseli untuk mengerjakan atau menulis. Namun kegiatan akhir ini ditutup dengan membuat pohon seribu keinginan. Adapun deskripsi dari kegiatan ini adalah :

- a) Seperti biasanya walaupun kegiatan ini terakhir namun konselor tetap membuka kegiatan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama dengan konseli untuk membaca surah Al-Fatihah dan membaca do'a sebelum belajar.
- b) Selanjutnya konselor juga tetap meminta konseli untuk membaca Al-Qur'an, agar konseli terbiasa untuk selalu membaca Al-Qur'an.
- c) Kegiatan hari ini adalah membuat pohon seribu keinginan. Sebelumnya konselor sudah menyiapkan beberapa kertas untuk membuat pohon seribu keinginan.

- d) Selanjutnya konselor membagi tugas dengan konseli. Konselor yang menggambar batang pohonnya, sedangkan konseli yang menggambar daun sebanyak mungkin kemudian daun tersebut di gunting. Konseli : *“Gimana mbak buatnya?”*. Konselor : *“Sekarang mbak kasih contoh dulu ya, nanti kamu yang teruskan”*. Konseli : *“Iya mbak”*.
- e) Setelah semua sudah siap kemudian konselor meminta konseli untuk menuliskan semua yang konseli inginkan selama ini di lembar daun yang digambarnya sebanyak-banyaknya.
- f) Selanjutnya konselor membantu konseli untuk menempelkan daun-daun tersebut.
- g) Konselor sangat terharu dengan konseli karena ada satu keinginan konseli yang sangat menyentuh yaitu konseli menginginkan keluarganya berkumpul di rumah. Konselor : *“Adek kangen ya sama ayah dan ibu?”*. Konseli : *“(Sambil menundukkan kepala dan malu-malu) Iya”*. Konselor : *“Buat orang tuamu bangga ya.. kamu harus rajin belajar jangan malas, sholatnya juga harus rajin, supaya orang tuamu bangga dengan prestasimu, kalau kamu bisa pasti kamu akan dapat sesuatu yang kamu inginkan tanpa kamu memintanya”*.
- h) Dari situ konselor langsung memeluk konseli dan berbisik pada konseli bahwa konseli hebat, konseli pintar konseli bisa dengan kemampuan yang dimiliki konseli.



- 
- i) Konselor juga memberikan pujian dan dorongan kepada konseli agar konseli tetap rajin belajar agar orang tua konseli bangga dengan pencapaian konseli.
  - j) Konseli sangat bahagia dan senang dan berjanji akan lebih rajin lagi. Konseli sekarang mulai paham bahwa untuk mendapatkan sesuatu harus berusaha lebih giat lagi.
  - k) Sebelum kegiatan di akhiri konselor meminta konseli untuk menempelkan hasil karyanya tersebut di kamarnya. Dengan tujuan agar konseli selalu termotivasi dengan keinginan-keinginan yang di tuliskannya.
  - l) Konselor kemudian mengakhiri akhir kegiat belajarnya dengan bacaan hamdalah dan kafaratul majelis.
  - m) Dan tidak lupa untuk kegiatan yang terakhir konselor juga memberikan koin terakhir kepada konseli. Konselor : *“Hari ini adalah hari terakhir dari kegiatan yang kita lakukan, dan ini merupakan pemberian koin terakhir. Koin yang sudah kamu kumpulkan selama ini nanti aka di tukar dengan hadiah yang kamu inginkan. Apakah kamu sudah menentukan mau hadiah apa?”*. Konseli : *“Iya mbak sudah hehe.. Berarti hari ini hari terakhir ketemu mbak Cindy? (Dengan muka sedih)”*. Konselor : *Besok masih bisa bertemu dengan mbak Cindy, untuk menukarkan koinnya”*.

- n) Kemudian konselor meminta konseli untuk janji bertemu di lain waktu untuk menukarkan koin yang telah diduplikannya selama ini.

**Gambar 4.3**  
**Membuat Pohon Seribu Keinginan**



4) Pemberian *Reward*/Hadiah

Setelah melakukan beberapa tugas kegiatan yang telah di sepakati di awal pertemuan, maka pada pertemuan terakhir yaitu pada tanggal 31 Januari 2021 adalah konselor menagih koin yang telah di kumpulkan oleh konseli selama kegiatan berlangsung. Konseli telah berhasil melakukan 10 tugas yang di berikan oleh konselor dan telah mengumpulkan 10 poin sesuai dengan perjanjian, walaupun dalam proses konseling ada sedikit kendala seperti konseli kadang mudah males, jam belajar yang menyesuaikan waktu konseli, konseli terkadang tidak mau mengerjakan, namun konselor tetap berusaha semaksimal mungkin

untuk membantu konseli dalam mengatasi permasalahannya.

Setelah konseli mengumpulkan koin tersebut, sesuai dengan perjanjian di awal konselor kemudian memberikan *reward* kepada konseli yaitu berupa mengajak konseli untuk jalan-jalan berenang di keraton, kemudian makan ayam goreng di restoran dan tak lupa konselor juga memberikan binder dan alat tulis lengkap sesuai dengan permintaan konseli.

Selanjutnya konselor tetap memberikan motivasi kepada konseli agar bisa melakukan kegiatannya setiap hari secara rutin, walaupun tidak ada yang menyuruh, Konseli harus giat belajar agar bisa mendapat prestasi di kelas dan membanggakan orang tua. Karena jika konseli berprestasi maka tanpa konseli minta apapun, keinginan konseli pasti akan terpenuhi bahkan lebih besar dari itu.

**Gambar 4.4**  
**Penukaran Koin dan Pemberian *Reward***





e. **Evaluasi dan *Follow Up***

Evaluasi adalah tahap akhir yang dilakukan dalam rangkaian proses konseling. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan dari proses terapi yang telah dilakukan. Pada tanggal 6 Februari 2020 dan tanggal 7 Februari 2020 di lakukannya evaluasi dan follow up. Selama proses terapi pelan-pelan konseli ada perubahan yang terlihat dari perilakunya.

Selama proses konseling berlangsung konselor selalu mengamati perilaku dari konseli pada setiap pertemuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik *token economy* dalam membantu konseli meningkatkan minat belajarnya. Pada awal pertemuan sebelum proses konseling dilakukan konseli awalnya menolak karena konseli ketika di ajak belajar dengan konselor, konseli selalu menghindar. Namun dengan berbagai cara dan pendekatan lebih ekstra, akhirnya konseli bersedia untuk belajar bersama karena ada hadiah yang diiming-iming oleh konselor di akhir sesi konseling.

Ketika membuat kesepakatan untuk kegiatan yang akan di lakukan oleh konseli, konseli siap dan bersedia untuk melakukannya. Pada awal kegiatan konselor memberikan tugas

yang tidak disukai oleh konseli, awalnya konseli menolak dan tidak mau mengerjakan, konseli sempat ngambek karena tugasnya dirasa sulit, namun konselor selalu memberikan semangat dan mendukung konseli untuk tetap berusaha sebisa konseli.

Pada kegiatan kedua, ketiga dan keempat konselor sempat dihiraukan kedatangannya, namun disini konselor mengingatkan konseli akan tanggungjawab dalam mengerjakan tugasnya sampai selesai. Pada pertemuan kedua sampai keempat ini konseli masih mengeluh dan masih ada rasa malas untuk mengerjakan tugas yang di berikan konselor, namun konselor tetap memotivasi konseli untuk semangat dalam menyelesaikan tugasnya.

Pada kegiatan kelima, keenam, ketujuh sampai terakhir, konseli sudah mulai mau belajar dengan senang hati, semakin hari konseli malah yang meminta untuk belajar bersama, dan selalu menyiapkan peralatan alat tulisnya ketika akan belajar bersama konselor. Karena dalam kegiatan pertengahan hingga akhir konseli tidak hanya diberi tugas untuk mengerjakan, namun konselor menggunakan metode yang berbeda agar konseli tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Di sini bukan hanya konseli yang belajar, namun konselor juga belajar bersama-sama dengan konseli. Selama kegiatan berlangsung tidak lupa konseli selalu memberikan pujian dari hasil tugas yang konseli lakukan, dengan tujuan untuk mendorong dan memotivasi konseli untuk selalu meningkatkan minat belajarnya. Konseli merasa sangat senang

ketika belajar bersama konselor dan ingin belajar terus. Meskipun konseli masih merasa kesulitan dengan materi pelajarannya namun, konselor sudah melihat usaha dan kegigihan konseli untuk menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya setelah mengevaluasi proses kegiatan selama kegiatan konseling, maka langkah selanjutnya adalah *follow up*. *Follow up* atau tindak lanjut yaitu kegiatan menindak lanjuti dari proses konseling yang sudah dilakukan. Kegiatan tindak lanjut ini dilakukan konselor dengan mengobservasi secara langsung serta melakukan wawancara dengan significant other, yaitu saudara dan nenek konseli, bahwa konseli sudah mulai belajar sendiri tanpa di paksa dan di suruh, ketika ada yang tidak mengerti konseli selalu bertanya kepada saudaranya dan terkadang bertanya kepada konselor.

Selama melakukan proses konseling konseli sudah mencapai target dari apa yang diinginkan. Setelah proses konseling berakhir diharapkan konseli tetap terus melakukan kegiatan tersebut, walaupun tanpa di dampingi konselor, dengan tetap istiqomah agar dapat terus meningkatkan belajarnya setia hari sampai bisa. Konseli juga dapat terus belajar dan mengerjakan tugas tanpa ada yang menyuruh, baik itu membaca Al-Qur'an, ataupun belajar pelajaran umum di sekolah. Kalaupun ada soal yang sulit dan tidak dipahami di harapkan konseli tidak malu dalam bertanya karena belajar tidak harus menunggu adanya tugas, namun belajar harus setiap hari dan tidak mengenal waktu maupun usia.

## 2. Deskripsi Hasil Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Brumbun Lamongan.

Setelah melakukan konseling yang sesuai dengan tahapan, hasil dari pelaksanaan teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar seorang anak pada masa pandemi Covid-19 adalah bahwa ada perubahan pada perilaku konseli. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil treatment yang sudah dilakukan.

Perubahan yang terlihat pada perilaku konseli adalah konseli sudah mau ketika di ajak belajar bersama, Konseli yang awalnya cuek, suka bermain, yang tidak mau di suruh belajar karena alasannya sulit, ketika ada tugas tidak mau mengerjakan, suka menunda-nunda tugas, kemudian capek sekolah dengan metode daring ataupun tatap muka, tetapi setelah melakukan proses konseling, pelan-pelan konseli mulai mengerti akan tanggung jawabnya dalam belajar.

Seiring berjalannya waktu konseli akan berubah karena sebanarnya konseli adalah anak yang pintar. Selama melakukan proses konseling, perilaku konseli sudah mulai nampak yaitu terlihat ketika konseli diberi tugas oleh konselor, konseli awalnya mengeluh dengan materi yang tidak dipahami, namun konseli tetap giat untuk mengerjakan, konseli tetap ingin berusaha menyelesaikannya. Konseli yang awalnya ketika konselor datang menemui untuk menagih tugas belajar bersama konseli tidak pernah siap, namun pada pertengahan kegiatan konseli selalu sudah menyiapkan peralatannya dan siap untuk belajar, konselor juga disambut baik oleh konseli. Ketika diterapkan metode belajar dengan bermain,

konseli sangat senang dan merasa kalau belajar tidak membosankan, dan ketika konseli mengerti dengan materinya, konseli lebih bersemangat, bahkan temannya yang kadang ikut belajar juga sangat antusias untuk menginginkan belajar setiap hari. Bahkan ketika kegiatan di akhir konseli merasa sedih karena sudah tidak bisa belajar bersama dengan konselor. Setelah pelaksanaan konseling di lakukan, konseli lebih terbuka dengan konselor, setiap hari konselor selalu menanyakan tugas di sekolahnya apakah ada yang tidak di mengerti dan terkadang konseli yang bertanya terlebih dahulu kepada konselor tentang tugas yang sulit, dan selalu minta pendapat kepada konselor.

**Tabel 4.5**  
**Perilaku Konseli Sesudah Melakukan Proses**  
**Konseling**

<b>No.</b>	<b>Perilaku konseli sesudah di berikan terapi</b>
1.	Konseli sudah mau di ajak belajar bersama
2.	Konseli mau mengerjakan tugas sampai selesai dan tepat waktu
3.	Konseli mengerjakan tugas tidak terburu-buru
4.	Konseli mau belajar pelajaran umum yaitu Bahasa Inggris, Matematika, IPS dan lainnya.
5.	Konseli tetap mau berusaha menyelesaikan tugas, walaupun masih mengeluh dengan pelajaran yang sulit.
6.	Konseli tidak marah ketika di ingatkan tanggung jawab belajar untuk menyelesaikan tugas pada saat bermain.
7.	Konseli senang dan tertarik dengan metode



	belajar sambil bermain
8.	Ketika kegiatan konseling akan berakhir konseli menjadi lebih semangat dan mengajak temannya juga untuk belajar bersama.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada perubahan pada perilaku konseli setelah diberikan proses konseling. Konseli sekarang lebih terbuka dan mau belajar tanpa dipaksa ataupun disuruh. Walaupun konseli suka bermain namun tidak lupa mengerjakan tugas, dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru baik daring maupun tatap muka. Ketika ada tugas yang sulit konseli sekarang tidak malu untuk bertanya kepada konselor meskipun proses konseling sudah berakhir, dan tetap mau mengerjakan tugas walau ada materi yang sulit atau tidak dipahami.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Analisis data merupakan hasil data yang sudah diperoleh konselor dan yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif merupakan teknik analisis data dengan cara membandingkan data secara teoritis dengan data yang diperoleh konselor di lapangan. Kemudian membandingkan kondisi konseli antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Berikut adalah analisis data hasil dari proses konseling tentang teknik *token economy* untuk meningkatkan minat belajar seorang anak pada masa pandemi Covid-19.

## 1. Perspektif Teori

Dalam proses pelaksanaan konseling yang telah dilakukan, ada beberapa langkah yang digunakan konselor dalam melakukan proses konseling yaitu : di mulai dari identifikasi masalah, kemudian diagnosis, selanjutnya prognosis, setelah itu diberikan *treatment* atau terapi, hingga akhirnya *follow up* atau mengevaluasi kegiatan konseling yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini analisis yang di gunakan konselor adalah deskriptif komparatif dimana yang dibandingkan adalah data teoritis dengan data empiris atau data yang di peroleh di lapangan. Berikut merupakan analisis data dari proses pemberian *treatment* kepada konseli.

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan data teoritis dan data empiris**  
**dalam proses *treatment***

No.	Data Teoritis	Data Empiris / Lapangan
1.	Identifikasi Masalah Konseli. Tahapan proses pencarian, penggalian dan pengumpulan data dari berbagai sumber baik dari konseli maupun dari signifikan other mengenai masalah konseli	Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan konseli, di mulai dari awal peneliti mewawancarai konseli, mengobservasi, hingga data dari significant other. Identifikasi masalah yang di lakukan untuk mengetahui gejala apa yang muncul dari permasalahan konseli. Konseli mengatakan dengan jujur bahwa konseli tidak bisa

	<p>beserta hal lain yang berkaitan dengan permasalahan konseli.</p>	<p>dengan pelajaran umum, sulit memahaminya. Gejala atau permasalahan awal konseli yang terlihat yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketika pembelajaran dialihkan daring konseli malas dan sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.</li> <li>b. Konseli lebih memilih untuk main hp atau nonton youtube dan bermain dengan temannya daripada mengerjakan tugas.</li> <li>c. Konseli pernah tidak mengumpulkan tugas sama sekali, karena konseli merasa bingung dan kesulitan dengan apa yang akan dikerjakan.</li> <li>d. Setiap disuruh mengerjakan tugas banyak alasan untuk mengerjakan, konseli sering menunda-nunda tugas yang diberikan</li> </ol>
--	---	--

		<p>oleh guru baik saat tatap muka ataupun daring.</p> <p>e. Walaupun konseling mengerjakan konseling akan mengerjakannya dengan tergesa-gesa dan asal-asalan yang terpenting selesai tidak peduli apakah sudah benar atau salah karena pikirannya adalah bermain.</p> <p>f. Ketika dipaksa belajar selalu marah-marah dan pergi ke rumah temannya untuk bermain.</p> <p>g. Ketika libur panjang konseling selalu bermain, sering mengabaikan ketika di suruh pulang.</p>
2.	<p>Diagnosis.</p> <p>Pada langkah ini konselor menetapkan dan menarik kesimpulan dari penjabaran masalah konseling dengan gejala</p>	<p>Pada tahap ini peneliti menetapkan masalah yang dihadapi konseling berdasarkan data yang telah didapat dari wawancara dengan konseling, significant other dan juga dari observasi, yaitu konseling memiliki</p>

	yang Nampak.	<p>masalah dalam minat belajarnya yang perlu ditingkatkan. kemalasan dalam belajar sangatlah wajar apalagi dalam masa pandemi kemarin pembelajaran dialihkan lewat daring dan sekarang di tengah masa pandemi Covid-19 pembelajaran mulai aktif namun dengan metode berbeda membuat konseli lebih malas dan tidak tertarik, sering mengeluh dengan banyaknya tugas, tidak paham dengan materi, suka marah apabila dipaksa belajar, suka menunda tugas sekolah dan mengabaikan ketika disuruh untuk belajar. Jika kemalasan ini berlanjut terus menerus maka akan berdampak pada prestasi konseli dan masa depan konseli.</p>
3.	<p>Prognosis. Tahap penentuan jenis bantuan <i>treatment</i> atau terapi yang</p>	<p>Pada tahap ketiga ini peneliti memberikan bantuan apa yang cocok untuk membantu dalam menangani masalah konseli. Konselor</p>

	<p>akan di berikan yang sesuai dengan permasalahan konseli. Tahapan ini hasil dari identifikasi dan diagnosis kepada konseli.</p>	<p>memutuskan memberikan <i>treatment</i> dengan menggunakan Teknik <i>Token Economy</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar pada konseli di Masa Pandemi Covid-19. Dengan menggunakan teknik ini dirasa konselor sangat cocok dengan permasalahan yang dihadapi konseli dengan seumuran anak-anak, karena dalam teknik ini melibatkan <i>reward/hadiah</i>.</p>
4.	<p><i>Treatment</i> atau terapi. Pada tahap ini adalah tahap proses pemberian bantuan yang di gunakan untuk menyelesaikan permasalahan konseli.</p>	<p>Tahap ini merupakan tahapan proses pemberian bantuan kepada konseli dengan jenis bantuan yang sudah ditentukan saat prognosis. Adapun tahapan-tahapan yang di lakukan dalam proses <i>treatment</i> adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan.  Pada langkah pertama ini sama halnya dalam langkah konseling, yaitu identifikasi</li> </ol>

		<p>masalah. Konselor mencoba membangun hubungan baik dengan konseli untuk melakukan <i>assessment</i> awal dan melakukan identifikasi masalah. Setelah mengidentifikasi masalah kemudian konselor menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini adalah konseli ingin berubah atau dapat mengikuti kegiatan konseling.</p> <p>b. Membuat Kesepakatan. Konselor menjelaskan kepada konseli apa yang dimaksud dengan <i>token economy</i> dan tujuan dari teknik ini. Kemudian kesepakatan yang dibuat tidak lain adalah yang berhubungan dengan masalah konseli. Konselor</p>
--	--	--

		<p>menjelaskan kepada konseli jenis token yang akan digunakan, token disini yang mudah dihitung dan sulit untuk dipalsukan. Dalam hal ini konselor berencana menggunakan koin untuk jenis tokennya dengan memanfaatkan barang bekas yaitu peneliti memodifikasi tutup botol berwarna keemasan yang menyerupai koin dan di atasnya diberi gambar jempol yang mengartikan bahwa yang dilakukan oleh konseli sudah hebat sehingga ada motivasi untuk meningkatkan minat belajarnya. Setelah konseli menyetujui dengan token yang akan digunakan, kemudian peneliti menjelaskan cara yang akan dilakukan</p>
--	--	--



		<p>untuk mendapatkan koin tersebut. Konseli diberi tugas dari konselor untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan belajar mengajar, ketika konseli mampu maka konseli akan di beri koin sebagai tokennya, ketika konseli bisa mengumpulkan koin sebanyak-banyaknya maka konselor akan memberikan <i>reward</i>/hadiah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konseli.</p> <p>c. Proses Kegiatan.          Dalam tahap proses kegiatan ini dimana konseli mulai melaksanakan tugas-tugasnya yang sudah disepakati sebelumnya. Dalam seminggu konselor melakukan satu sampai tiga pertemuan untuk menemani konseli</p>
--	--	---

		<p>belajar dari tugas yang telah disepakati di awal pertemuan dan membantu konseli dalam mengerjakan tugas sekolah. Ketika setiap pertemuan konseli dapat menyelesaikan tugas yang di berikan oleh konselor maka konseli akan mendapatkan koin sebagai tokennya.</p> <p>d. Pemberian <i>Reward</i>. Setelah melakukan beberapa tugas kegiatan yang telah di sepakati di awal pertemuan. Konselor menagih koin yang telah dikumpulkan oleh konseli selama kegiatan berlangsung. Konseli telah berhasil melakukan 10 tugas yang diberikan oleh konselor dan telah mengumpulkan 10 poin sesuai dengan perjanjian. Konselor kemudian</p>
--	--	--

		<p>memberikan <i>reward</i> kepada konseli yaitu berupa mengajak konseli untuk jalan-jalan berenang di keraton, kemudian makan ayam goreng di restoran dan tak lupa konselor juga memberikan binder dan alat tulis lengkap sesuai dengan permintaan konseli.</p>
5.	<p>Evaluasi dan Follow Up. Pemantauan kembali mengenai hasil atau perubahan yang di hasilkan setelah di beri proses <i>treatment</i> kepada konseli.</p>	<p>Selama proses konseling berlangsung konselor selalu mengamati perilaku dari konseli pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan sebelum proses konseling dilakukan konseli awalnya menolak karena konseli ketika diajak belajar dengan konselor, konseli selalu menghindar. Namun dengan berbagai cara dan pendekatan lebih ekstra, akhirnya konseli bersedia untuk belajar bersama karena ada hadiah yang diiming-iming oleh konselor di akhir sesi.</p>

		<p>konseling. semakin hari terlihat konseli ada perubahan, karena dari sebelumnya ketika belajar harus disuruh dan dibujuk tapi sebaliknya konseli yang meminta untuk belajar bersama, dan selalu menyiapkan peralatan alat tulisnya ketika akan belajar bersama konselor. Meskipun belum konseli masih sering kesulitan, namun konselor bisa melihat usaha konseli untuk bisa menyelesaikannya.</p>
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas bahwa adanya perbandingan antara menurut teori dengan data yang ada di lapangan, selama melakukan proses konseling ini memiliki persamaan dan kesesuaian dalam setiap tahapannya. Setelah dilakukannya proses konseling juga dapat dilihat adanya perubahan pada konseli meskipun masih ada kendala ataupun kesulitan, namun konseli sudah berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.

## 2. Perspektif Islam

Anak adalah bagian dari anggota keluarga, dimana dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak lepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang

mengantarkan anak dalam mencapai cita-cita. Dalam tumbuh kembang anak tentu perlu adanya pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya. Peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia akhirat dan menjadi generasi yang shalih dan shalihah.

Konseli sebenarnya anak yang pintar dan rajin beribadah. Namun dengan pelajaran di sekolah tidak bisa menjadikan konseli malas untuk belajar dan sering menunda-nunda tugas sekolah. Karena hal tersebut konseli memiliki kebiasaan baru yaitu lebih senang bermain, menghabiskan waktu dengan sia-sia menjadi pemarah ketika dipaksa untuk belajar. Apabila mengerjakan tugas suka Tergesa-gesa dan tidak mau berusaha untuk menyelesaikannya. Tentunya perilaku tersebut tidaklah disukai oleh Allah. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya :*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya”*. (QS. An-Najm : 39).<sup>98</sup>

Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa tidak ada yang mendapatkan pahala dan balasan dari amal perbuatannya sendiri, dan dia tidak berhak mendapat balasan amal yang tidak dia lakukan, artinya apabila seseorang berusaha dengan apa yang sedang dilakukan maka akan mendapat balasan dari Allah bahkan mendapatkan sesuatu yang lebih dari apa yang di inginkan.

---

<sup>98</sup>Al-Qur'an *An-Najm*: ayat 39.

Allah tidak menyukai hambanya yang malas apalagi dalam menuntut ilmu, Karena menuntut ilmu sama halnya dengan ibadah kepada Allah. Sebagaimana dalam islam sudah dijelaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu telah diterangkan dalam Al-Quran dan Hadits. Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia, karena dengan belajar manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya. Dengan belajar, manusia juga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak ia ketahui. Hal ini tercantum dalam Q.S Mujadalah ayat 11 tentang keutamaan atau anjuran menuntut ilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila telah dikatakan kepadamu : “Berlapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberimu kelapangan. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu” maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S al-Mujadalah : 11).<sup>99</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Allah menyuruh umatnya untuk tetap

<sup>99</sup>Al-Qur’an, Al-Mujadalah : ayat 11.

bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak menjadi pemalas, karena pahala orang yang menuntut ilmu sama halnya dengan pahala orang yang beribadah kepada Allah.

Dalam penelitian ini konselor hanya menggunakan teknik secara umum namun dalam penerapan terapi konselor memasukkan unsur keislaman sesuai dengan permasalahan konseli. Selama melakukan terapi atau kegiatan belajar mengajar konselor selalu meminta konseli untuk berdoa setiap di awal kegiatan belajar, dengan tujuan agar di setiap pembelajaran akan di mudahkan Allah dan di jauhkan dari sifat kemalasan.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar konselor bersama-sama konseli membaca do'a sebelum belajar yang mudah di lafalkan dan di ingat oleh konseli. Bacaan ini sudah biasa terdengar di telinga kita setiap harinya.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي  
يَقْفَهُ قَوْلِي

Artinya : *“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”*. (QS. Thaha : 25-28)<sup>100</sup>

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : *“Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik”*

---

<sup>100</sup> Al-Qur'an, *Thaha* : ayat 25-28.

Dalam bacaan do'a tersebut di harapkan agar selama belajar konseli selalu di beri kemudahan dalam memahami materi dan pengertian yang baik tentang materi pelajaran yang di anggapnya sulit. Setelah berdo'a konselor meminta konseli untuk membaca Al-Qur'an di setiap pertemuan, karena di sisi lain konseli menyukai membaca Al-Qur'an, dan juga akan membangkitkan semangat konseli sebelum belajar materi lainnya. Dengan membaca Al-Qur'an konseli selalu ingat akan Allah dan pertolongannya, dan di setiap hurufnya mengandung kebaikan, jika konseli dilatih untuk sering membaca Al-Qur'an maka akan mengasah otak konseli agar lebih bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga konseli akan termotivasi untuk terus belajar baik dari segi agama maupun dari segi umum lainnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan hasil penelitian yang telah di lakukan jabarkan di atas, maka selanjutnya dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Proses pelaksanaan konseling dengan Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Brumbun Lamongan, di lakukan melalui beberapa langkah yaitu di mulai dari identifikasi masalah konseli, kemudian diagnosis setelah itu peneliti menentukan jenis terapi atau *treatment* yang akan di terapkan kepada konseli dan selanjutnya yaitu menindaklanjuti tentang hasil yang di dapat konseli selama proses konseling. Tahap *pertama* yaitu identifikasi masalah, konseli malas dan sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas apalagi dalam masa pandemi Covid-19, bingung dan kesulitan dengan materi yang akan dikerjakan, banyak alasan ketika di suruh mengerjakan tugas, ketika di paksa belajar selalu marah-marah, suka tergesa-gesa dan asal-asalan dalam mengerjakan tugas sekolah. *Kedua*, dari ciri-ciri yang di tunjukkan oleh konseli, maka dapat di simpulkan bahwa konseli terdapat masalah dalam minat belajar yang kurang dan menurun di masa pandemi Covid-19. *Ketiga*, peneliti menentukan teknik atau *treatment* yang bisa di terapkan kepada konseli, yaitu Teknik *Token Economy*. *Keempat*, dimana proses terapi di terapkan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu di awali

dengan pendekatan, untuk menumbuhkan rasa *trust* (kepercayaan) dan nyaman pada diri konseli. Setelah adanya pendekatan peneliti dan konseli menetapkan tujuan yang ingin di capai. Kemudian membuat kesepakatan, kesepakatan dalam hal ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan terapi dan hal-hal apa saja akan di lakukan. Peneliti mengajak konseli untuk memilih jenis token yang akan di gunakan, token disini yang mudah di hitung dan sulit untuk di palsukan, sehingga dalam hal ini konseli menyetujui untuk menggunakan koin sebagai tokennya, kemudian peneliti meminta konseli untuk meminta hadiah sesuai dengan yang di inginkannya. Ketika konseli berhasil melakukan tugas yang di berikan oleh peneliti maka akan di beri koin. Selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan yang di lakukan setiap harinya. Kemudian langkah terakhir yaitu pemberian *reward*/hadiah dari peneliti kepada konseli karena sudah melakukan beberapa tugas yang di berikan dan mengumpulkan koin sebanyak-banyaknya, *reward* yang di berikan adalah sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan konseli. *Kelima*, merupakan penindaklanjutan atas pemberian terapi konseling yang telah di berikan kepada konseli. Proses tindak lanjut di lakukan peneliti dengan observasi secara langsung serta melakukan wawancara kepada significant other.

2. Hasil proses Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Brumbun Lamongan, di peroleh setelah konseli melakukan proses konseling dan kemudian adanya tindak lanjut untuk mengetahui bagaimana perilaku konseli dari terapi yang telah di lakukan. Selama di lakukan

*treatment* konselor memantau perubahan konseli dan keberhasilan yang di capai. Perubahan yang terlihat pada perilaku konseli adalah konseli sudah mau ketika di ajak belajar bersama, pelan-pelan konseli mulai mengerti akan tanggung jawabnya dalam belajar. Ketika di beri tugas oleh konselor, konseli awalnya mengeluh dengan materi yang tidak di pahami, namun konseli tetap giat untuk mengerjakan, konseli tetap ingin berusaha menyelesaikannya. Metode belajar dengan bermain, konseli sangat senang dan merasa kalau belajar tidak membosankan. Konseli sekarang lebih terbuka dan mau belajar tanpa di paksa ataupun di suruh. Walaupun konseli suka bermain namun tidak lupa mengerjakan tugas, dan tidak menunda-nunda tugas yang di berikan oleh guru baik daring maupun tatap muka. Ketika ada tugas yang sulit konseli sekarang tidak malu untuk bertanya kepada konselor meskipun proses konseling sudah berakhir, dan tetap mau mengerjakan tugas walau ada materi yang sulit atau tidak di pahami.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Dalam penelitian yang telah di lakukan, konselor menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, alangkah baiknya konselor lebih memperbanyak pengalaman, wawasan pengetahuan dalam kegiatan konseling, khususnya juga dalam ilmu Bimbingan dan Konseling agar kemampuan konselor lebih terasah lagi. Sehingga dalam pelaksanaan konseling konselor dapat memaksimalkan proses atau *treatment* yang di digunakan dalam menangani konseli.

Sedangkan bagi konseli bahwasanya setiap manusia pasti mempunyai rasa malas, akan tetapi jika

rasa malas itu berkelanjutan dan menjadi kebiasaan sehingga melalaikan tanggungjawab dan kewajiban maka akan merugikan diri individu. Sebagai pribadi yang baik dan menjalankan perintah Allah SWT alangkah baiknya jika kita tetap berusaha dan terus belajar agar dapat meraih cita-cita dan menjadi orang yang bermanfaat di masa depan. Karena Allah akan selalu bersama hambanya yang terus belajar, berusaha dan berdoa.

Dan bagi semua pembaca yang sudah berkenan membaca laporan penelitian ini semoga bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari apa yang terjadi dan dapat mengamalkan hal-hal positif yang di peroleh dari laporan ini. Semoga dalam penelitian ini bisa memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan teknik, masalah dan cara penanganan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih dapat di katakan belum memenuhi kriteria sempurna, karena masih memiliki keterbatasan baik itu keterbatasan waktu maupun situasi dan kondisi dari konseli ataupun dari peneliti pada saat penelitian berlangsung.

Peneliti memulai penelitian di saat waktu yang sudah di berikan, namun peneliti yang juga di sibukkan dengan tugas semester akhir, dan konseli masih sekolah dengan tatap muka sehingga pertemuan yang akan di lakukan harus menyesuaikan dengan jadwal antara konseli dan peneliti. Tidak hanya waktu situasi dan kondisi juga yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini, dimana jarak lokasi penelitian dan tempat tinggal peneliti yang masih terbilang cukup jauh sehingga menyulitkan peneliti untuk bertemu dengan konseli.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Gerungan W. 1967. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Agustina, Iva Umi. 2018. *Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018*. Skripsi Bimbingan Konseling Islam : Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 1986. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dkk. 1999. *Psikologi Social*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Reneka Cipta.
- Almi. 2020. *Apa Bedanya Pandemi, Epidem, dan Wabah?*. Artikel : 12 Maret dari <https://almi.or.id/2020/03/12/apa-bedanya-pandemi-epidemi-dan-wabah/>.
- Alwasilah, Chaedar. 2008. *pokoknya kualitatif*. Jakarta: pustaka jaya.
- Ambarwati, Putri Ayu. 2019. *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Broken Home Di Desa Semambung Sidoarjo*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arief, Armani. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Armanda, Qonik. 2021. *Analisis Perubahan Tingkah Laku Token Ekonomi*, Artikel : dari

<http://qonikarmanda.blogspot.com/2013/06/aptl-token-ekonomi.html>.

- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial : Format-format penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Bandung : PT Refika Aditama. Cet. Ketujuh.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Cet 4.
- Depdikbud. 1997. *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djumhur dan M. Suryo. 1975. *Bimbingan dan Penyeluruhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Dwianto, Ahcmad Reyhan. 2020. *Sekolah di Zona Hijau Boleh Buka Ini Protokol Sekolah yang Harus di Patuhi*. Artikel DetikHealth dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5056242/sekolah-di-zona-hijau-mulai-boleh-buka-ini-protokol-new-normal-yang-harus-dipatuhi>.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Erford, Bradley T. 2015. *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. Kedua.
- Fadli, Rizal. 2020. *Virus Corona Covid-19*. Artikel : dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>.

- Fals, Min. 2015. *Selayang Pandang Desa Brumbun Maduran Lamongan*. Artikel dari <https://mainfals76.wordpress.com/2017/04/13/selayang-pandang-desa-brumbun-maduran-lamongan/>.
- Fatimah, Siti. 2020. *Pembelajaran Di Era New Normal*. Jurnal Pendidikan : Universitas Lambung Mngkurat.
- Firmansyah, Dedy. 2020. *Memaksimalkan Pendidikan Di Era "New Normal"*. Artikel : Kabar Warta.id dari <https://kabarwarta.id/>.
- Gie, The Liang. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Gintings, Abdorrakman dan Jatnika Hermawan. 2020. *Pendidikan Era New Normal : Belajar dari Study From Home*. Artikel Guru dan Tenaga Kependidikan : dari <https://gtk.kemendikbu.go.id>.
- Habibi, Andrian. 2020. *Normal Baru Pasca Covid-19*. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan, Vol 4, No 1.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Iman, Muzawwaqur Rosikhul. 2020. *Pro-Kontra Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*. Artikel : 18 Desember. dari <http://bloktuban.com/2020/12/18/pro-kontra-pembelajaran-tatap-muka-di-masa-pandemi-covid-19/>.
- Indonesia, Allianz. 2020. *Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi Covid-19*. Artikel : dari <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid>.
- Ismail. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV. Dwipura Pustaka Jaya.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Komalasari, Gantina dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Rafika Aditama.
- Larasaty, Putri. 2020. *Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling, Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Moeleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Umri. 2013. *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Skripsi Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Semarang.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muwakhidah. *Teori dan Teknik Konseling*. Surabaya : Adi Buana Unniversity Press.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol 1, No 1.
- Nawawi, Hadari. 2016. *Penelitian Terapan*. Bandung : Alfabeta.
- Poerwodarminto, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwowidagolo Judowibowo. 1994. *Pendidikan, Pembangunan Dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES. Cet. 5.
- Putsanra, Dipna Videlia. 2020. *Arti New Normal yang Mulai diterapkan di Indonesia di tengah Pandemi Covid-19*. Artikel Tirto.id dari <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg>.



- Rahmawati, H. 2009. *Modifikasi Perilaku Manusia*. Malang : FIP Universitas Negeri Malang.
- Sarwono, Jonathan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sholeh, Abdul Rahman dan Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Perseptif Islam*. Jakarta : Prenada, Media.
- Siregar, Nina Siti Salaminah. 2013. *Presepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol 1 No 1.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. IV.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- S, Mahfud. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : PT. Bina Ilmu. Cet. 4.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Suhesti, Endang Ertiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1986. *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- S, Winkle W. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 5.

- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikology Belajar*. Jakarta: logos Wacana Ilmu.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wahyudi, Untung. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19*. Artikel : 08 Desember. dari <https://yoursay.suara.com/news/2020/12/08/130737/efektivitas-pembelajaran-tatap-muka-pasca-pandemi-covid-19?page=3>.
- Widiyani, Rosmha. 2020. *Tentang New Normal di Indonesia : Arti, Fakta dan Kesiapan*. Artikel News Detik.com dari <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah>.
- Wijayanti, Ninik. 2020. *Adaptasi Pendidikan DI Era New Normal*. Artikel MAN 1 Magetan : dari <https://www.pasundanekspres.co>
- Wijaya Intan Pratihastari. 2006. *Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengerjaan Pekerjaan Rumah Tangga Dengan Minat Belajar Dirumah*. Skripsi-Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- ZA, Safrizal. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta : Mentri Dalam Negeri.